

**PERSEPSI MAHASISWA ILMU POLITIK UIN AR-RANIRY TERKAIT
PENGETAHUAN KEPEMILUAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TEUKU TEGUH FURQAN ANUGRAH

NIM. 150801092

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teuku Teguh Furqan Anugrah
NIM : 150801092
Prodi : Ilmu Politik
Universitas : UIN AR-RANIRY
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA ILMU POLITIK UIN AR-RANIRY TERKAIT PENGETAHUAN KEPEMILUAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 24 November 2021

Menyatakan ,



Teuku Teguh Furqan Anugrah

**PERSEPSI MAHASISWA ILMU POLITIK UIN AR-RANIRY TERKAIT
PENGETAHUAN KEPEMILUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Politik

Oleh :

TEUKU TEGUH FURQAN ANUGRAH

NIM . 150801092

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Prodi Ilmu Politik

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Abdullah Sani, Lc., MA

NIP . 196407051996031003

Ramzi Murziqin, MA

NIP : 198605132019031006

PERSEPSI MAHASISWA ILMU POLITIK UIN AR-RANIRY TERKAIT PENGETAHUAN KEPEMILUAN

SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik

Pada hari / Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021 M
10 Jumadil Awal 1443 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Abdullah Jani, Lc., MA.
NIP. 196407051996031001

Sekretaris,


Ramzi Murziqin, MA.
NIP. 19860513201931006

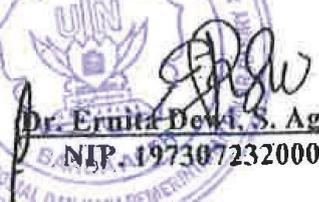
Penguji I,


Dr. Muji Mulia, M.Ag.
NIP. 197403271999031005

Penguji II,


Melly Masni, M.I.R.
NIP. 199305242020122016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh


Dr. Ernita Dewi, S. Ag., M. Hum.
NIP. 197307232000032002



ABSTRAK

Nama : Teuku Teguh Furqan Anugrah
NIM : 150801092
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan/Ilmu Politik
Judul : Persepsi Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry Terkait Pengetahuan Kepemiluan
Pembimbing I : Dr. Abdullah sani, Lc., MA
Pembimbing II : Ramzi Murziqin, MA.
Kata Kunci : Persepsi, mahasiswa, Ilmu Politik UIN Ar-Raniry pengetahuan, pemilu.

Pemilihan umum (pemilu) adalah upaya mewujudkan kedaulatan rakyat untuk memilih wakil rakyat. Setiap pelaksanaan pemilu dipastikan akan terdapat pemilih pemula untuk ikut serta dalam pelaksanaan pemilu. Dari informasi Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh, pemilih baru di seluruh Aceh tercatat sebesar 123.655 orang ataupun kurang lebih 3, 6 persen dari totalitas pemilih Aceh di Pilkada 2017. Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh terdapat Sebesar 422 orang Mahasiswa jurusan ilmu politik yang dapat dikategorikan sebagai pemilih pemula dalam pemilu. Secara teoritik mahasiswa tersebut dapat dinyatakan sedang mempelajari pengetahuan kepemiluan. Oleh sebab itu antusiasme mahasiswa ilmu politik terhadap pemilu seharusnya tinggi, namun pada kenyataannya terdapat beberapa mahasiswa ilmu politik yang menganggap kepemiluan di Indonesia tidak jujur atau bisa dikatakan berpersepsi negatif sehingga tidak ingin mencoblos/melibatkan diri dalam pemilu. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana tingkat pengetahuan dan tingkat partisipasi Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry terhadap pemilu dan Apakah tingkat pengetahuan mempengaruhi partisipasi Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry dalam pemilu. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif analisis, mencari dan menganalisis data melalui kuesioner dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah pertama tingkat pengetahuan pemilu yang dimiliki oleh mahasiswa ilmu politik yaitu 87,66% mahasiswa paham mengenai sistem pemilu dan 85,19% telah mendapat pembelajaran namun 56,80% tidak memiliki kemampuan menjalankan sistem pemilu. Kedua tingkat partisipasi mahasiswa ilmu politik didapati bahwa 76,54% mahasiswa memiliki kesan setelah mengamati sistem pemilu dan 66,67% mahasiswa pernah berpartisipasi dalam pemilu, namun 61,27% mahasiswa menyatakan menggunakan hak pilih dikarenakan menerima sejumlah materi dari pasangan calon. Ketiga terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap partisipasi mahasiswa ilmu politik dalam pemilu hal ini dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,297 dan t tabel 0,221 (t hitung > t tabel).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis mengantarkan puji beserta syukur kehadirat Allah SWT sebab berkat anugerah serta nikmat Nya penulis bisa menuntaskan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta teman yang sudah jadi tauladan untuk sekaligus manusia serta alam semesta. Berkat rahmat serta anugerah Allah SWT penulis bisa menuntaskan skripsi ini dalam rangka penyelesaian studi pada Jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sebagai syarat guna mendapatkan gelar Sarjana (S-1) pada bagian Ilmu Politik. Mengenai panduan penulisan skripsi ini mengarah pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.

Alhamdulillah dengan anugerah dan karunia Allah SWT, proses penulisan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry Terkait Pengetahuan Kepemiluan” bisa berjalan dengan mudah dan lancar. dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari support, dorongan, dan semangat dari bermacam pihak. pada momen ini, penulis ingin mengutarakan beribu kata terimakasih dan penghargaan yang tidak terhingga nilainya kepada kedua orang tua ayahanda tercinta “T. Satria” dan Ibunda “Haslinda, S. E.” yang telah menjadi orangtua terhebat, yang selama ini senantiasa memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tiada habisnya.

Dalam melakukan penyusunan skripsi serta penulisan ini, telah banyak mendapatkan pembelajaran serta anjuran yang berguna dari bermacam pihak, paling utama dari para pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengantarkan beribu rasa terima kasih yang ikhlas kepada Bapak Dr. Abdullah Sani, Lc., MA sebagai pembimbing pertama dan Bapak Ramzi Murziqin, MA selaku pembimbing kedua, yang disela banyak aktivitas mereka masih meluangkan waktu guna membagikan tutorial, masukan dan semangat yang begitu berguna dari permulaan sampai akhir penulisan skripsi ini.

Perkataan terima kasih penulis hantarkan kepada pihak pimpinan Fakultas Ilmu Sosial serta Ilmu Pemerintahan Ibu Dr. Ernita Dewi, M. Hum, beserta stafnya, pimpinan Jurusan Dr. Abdullah Sani, Lc., MA serta para stafnya, dan Penasehat akademik Bapak Ramzi Murziqin, MA yang sudah membagikan nasehat serta dorongan dalam mengurus surat tambahan yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian ucapan terimakasih juga dihantarkan kepada semua dosen serta Karyawan yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial serta Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang sudah membagikan dorongan ilmu pengetahuan yang baik yang dapat digunakan untuk bekal masa depan.

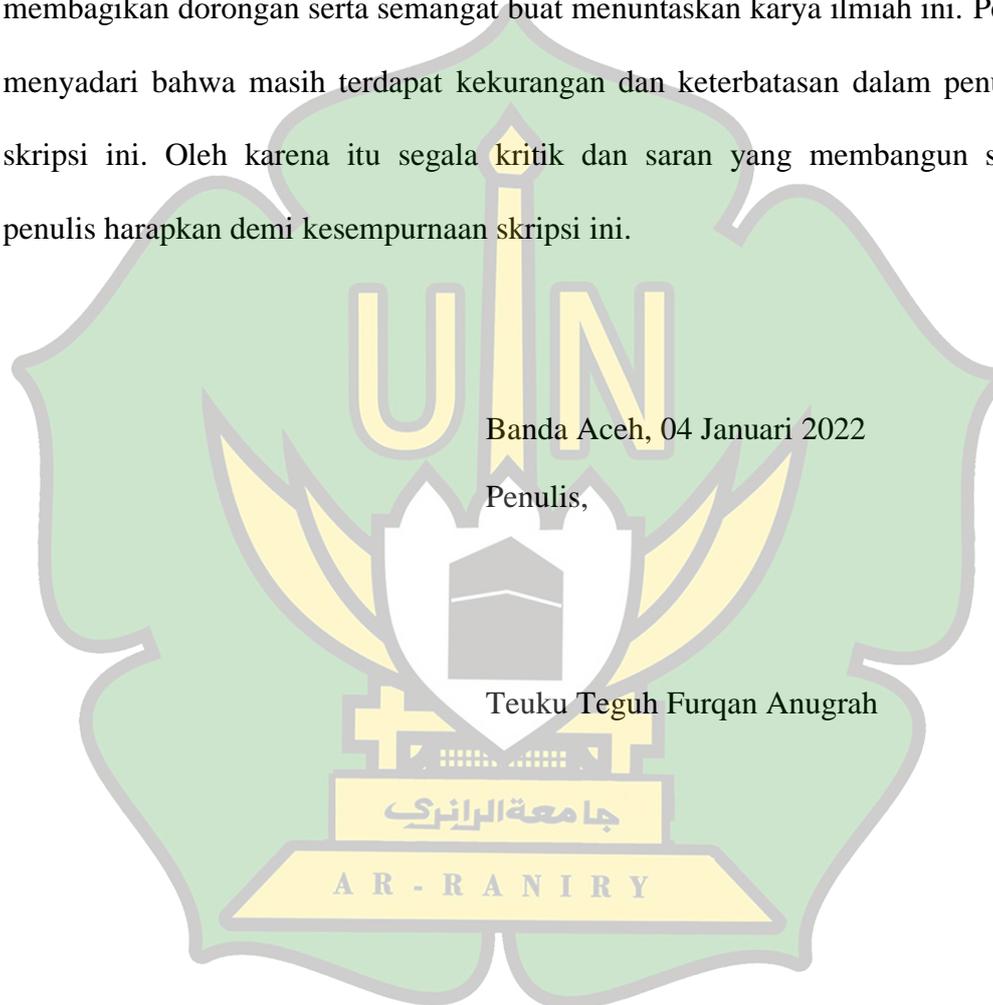
Terimakasih yang tak terhingga kepada Ibu Haslinda dan Ayah T.Satria yang telah menjadi orangtua terhebat, yang selama ini senantiasa memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tiada habisnya. Kemudian terima kasih kepada abang saya T. Mahmuda Rahmat Rezki dan adik T. Haswan Chalid yang senantiasa memberikan cinta dan perhatiannya kepada saya. Ucapan terima kasih pula kepada sahabat-sahabat saya Fahmi Arya Putra

“sahabat sejak kecil”, Muhammad Irfan “*best partner*”, Rahmad Purnama Abbas dan Indra Bangsawan Muda “senior terbaik”, Hana Afifah Ali Harahap “wanita hebat” yang sudah memotivasi penyusunan skripsi ini dan kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial serta Ilmu Pemerintahan leting 2015 yang sudah membagikan dorongan serta semangat buat menuntaskan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 04 Januari 2022

Penulis,

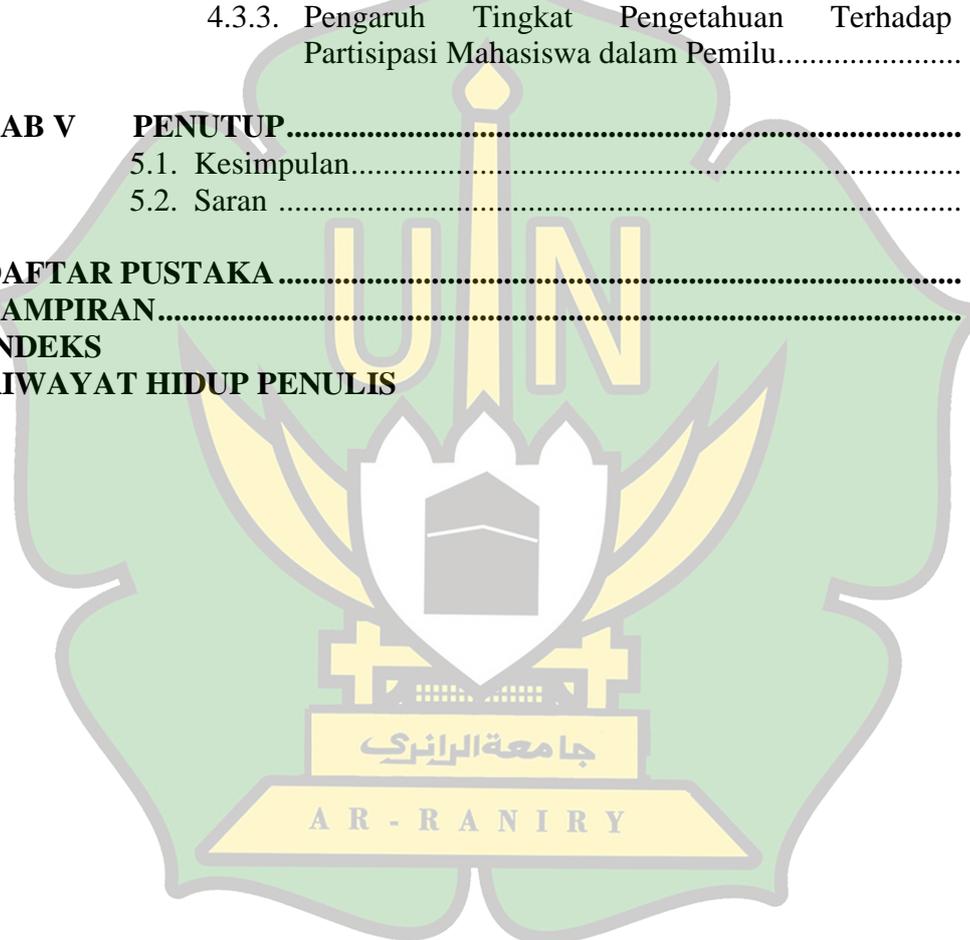
Teuku Teguh Furqan Anugrah



DAFTAR ISI

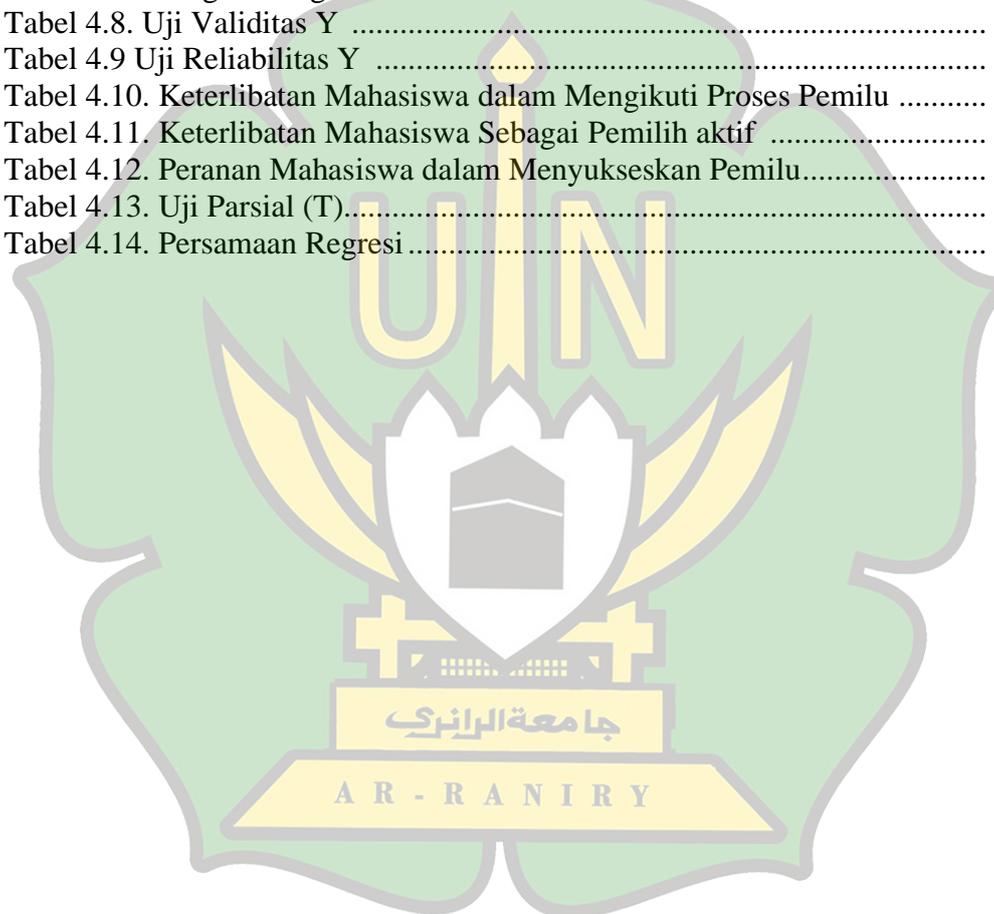
HALAMAN LEMBARAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Manfaat Penelitian	4
1.5.Penelitian terdahulu	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
2.1. Teori Tentang Persepsi	8
2.1.1. Pengertian Persepsi.....	8
2.1.2. Macam-Macam Persepsi	10
2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
2.1.4. Proses Terbentuknya Persepsi	12
2.2.Teori Tentang Pengetahuan	13
2.2.1. Pengertian Pengetahuan.....	13
2.2.2. Kategori Pengetahuan.....	14
2.2.3. Tingkat Pengetahuan dalam Domain Kognitif	15
2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	16
2.3. Teori Tentang Partisipasi Politik	19
2.3.1. Pengertian Partisipasi Politik.....	19
2.3.2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik.....	21
2.3.3. Jenis Partisipasi Politik	21
2.3.4. Faktor-Faktor Partisipasi Politik.....	22
2.4. Teori Tentang Pemilu N.I.B.Y.	23
2.4.1. Pengertian Pemilu.....	23
2.4.2. Fungsi dan Tujuan Pemilu	26
2.4.3. Asas Pemilu	30
2.4.4. Sistem Pemilu	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Populasi Penelitian	35
3.3. Sampel Penelitian.....	36
3.4. Jenis dan Sumber Data	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6. Skala pengukuran	39
3.7. Definisi Operasional Variabel	39

3.8. Indikator Operasional Variabel	40
3.9. Uji instrumen data	41
3.10. Teknik analisis data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Gambaran Umum Mahasiswa Ilmu Politik	44
4.2. Analisis Deskriptif Responden	47
4.3. Hasil Penelitian	50
4.3.1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pemilu ..	50
4.3.2. Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilu	56
4.3.3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilu.....	63
BAB V PENUTUP.....	66
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73
INDEKS	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skala Guttman	39
Tabel 3.2. Indikator Operasional Variabel	41
Tabel 4.1. Semester Perkuliahan	48
Tabel 4.2. Usia Responden	49
Tabel 4.3 Uji Validitas X	51
Tabel 4.4. Uji Reliabilitas X	52
Tabel 4.5. Kategori Pengetahuan Konseptual	53
Tabel 4.6. Kategori Pengetahuan Faktual	54
Tabel 4.7. Kategori Pengetahuan Prosedural	55
Tabel 4.8. Uji Validitas Y	57
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Y	58
Tabel 4.10. Keterlibatan Mahasiswa dalam Mengikuti Proses Pemilu	59
Tabel 4.11. Keterlibatan Mahasiswa Sebagai Pemilih aktif	61
Tabel 4.12. Peranan Mahasiswa dalam Menyukseskan Pemilu.....	63
Tabel 4.13. Uji Parsial (T).....	64
Tabel 4.14. Persamaan Regresi	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Persepsi Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry Terkait Pengetahuan Kepemiluan	73
Lampiran 2 Dokumentasi Dengan Mahasiswa Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Selaku Responden.....	75
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reabilitas X.....	77
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reabilitas Y.....	78
Lampiran 5 Regresi Linier Sederhana.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum (pemilu) merupakan sarana mewujudkan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang aspiratif, berkualitas, serta bertanggung dalam rangka penyelenggaraan suatu negara demokrasi. Oleh karena itu, partisipasi politik dalam pemilu merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang dimanifestasikan dengan keterlibatan rakyat dalam pemilihan.¹

Harris Gamaliel Warren menyatakan bahwa pemilu merupakan peluang untuk masyarakat negeri untuk memilih pemimpin serta menetapkan apa yang ingin dilakukan oleh pemimpin serta saat mewujudkan ketetapan itu masyarakat negeri memastikan apakah sesungguhnya yang mereka mau buat dimiliki. Sebaliknya bagi Sudiharto Djiwandono, pemilu merupakan fasilitas bagi rakyat yang begitu bernilai dan menggambarkan wujud yang real buat keikutsertaan masyarakat dalam kehidupan ketatanegaraan..²

Pemilu ialah sesuatu arena perlombaan. Kalah atau menangnya sesuatu calon hendak ditetapkan oleh masyarakat dengan memakai pemungutan suara sebagai mekanismenya. Hak tiap warganegara adalah memastikan setiap opsi. Selaku instrumen yang begitu berarti buat memilih serta turut memastikan para wakil sekalian pemimpin rakyat yang hendak duduk dalam pemerintahan, pemilu

¹ Primandha Sukma Nur Wardhani, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum", *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018, hlm. 58.

² Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1992), hlm. 15.

membagikan peluang untuk masyarakat negeri buat memilah pejabat-pejabat pemerintah yang betul- betul dikira sanggup buat mengaspirasikan kehendak mereka..³

Setiap pelaksanaan pemilu dipastikan akan terdapat pemilih pemula untuk ikut serta dalam pelaksanaan pemilu baik itu pemilu presiden ataupun pemilihan kepala daerah. Pada tahun 2019 Jumlah pemilih pemula Indonesia yang berada dalam daftar pemilih tetap (DPT) mencapai besaran 55 % dari jumlah calon pemilih dan diantaranya terdapat 5.035.887 orang pemilih pemula, yang termasuk kedalam daftar penduduk pemilih potensial pemilu (DP4).⁴

Dari informasi Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh, pemilih pemula tercatat di seluruh Aceh sebanyak 123. 655 orang ataupun kurang lebih 3, 6 persen dari total pemilih Aceh di Pilkada 2017 (3.431.582 pemilih). Jumlah pemilih pemula paling banyak terletak di Kabupaten Aceh Utara sebanyak 14. 721 orang, disusul Aceh Timur (11. 012 orang), Pidie (10. 546 orang) serta Bireuen(10. 225 orang). Sedangkan pemilih pemula paling sedikit terdata di Kota Sabang, sebanyak 746 orang.⁵

Berdasarkan data di atas maka dapat dinyatakan bahwa dalam pemilu semakin tinggi tingkat partisipasi pemilih pemula maka akan menghasilkan persentase yang besar terhadap hasil suara dalam pemilu. Hal ini tentu saja dikarenakan oleh jumlah suara yang dihasilkan oleh pemilih pemula akan

³ Muhadam Labolo, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia (Teori, Konsep, dan Isu Strategis)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2015), hlm. 51.

⁴Dwi Andayani, *Ada 5 Juta Pemilih Pemula di Pemilu 2019*, September 2018. Diakses pada tanggal 22 Desember 2019 dari situs <https://news.detik.com/berita/d-4215354/ada-5-juta-pemilih-pemula-di-pemilu-2019>.

⁵ KIP Aceh, *Pemilih Pemula di Aceh, 123.655 Orang*, Februari 2017. Diakses pada tanggal 22 Desember 2019 dari situs <https://kip.acehprov.go.id/pemilih-pemula-di-aceh-123-655-orang/>

mempengaruhi partai politik mana pun tanpa terkecuali. Oleh karena itu, akibat banyaknya daftar pemilih pemula maka akan mendorong lebih banyak partai politik untuk menggait pemilih pemula dalam kampanyenya.

Meskipun kuantitas pemilih pemula sangat banyak, namun hasil riset menampilkan kalau pemilih pemula mempunyai wawasan yang rendah mengenai rancangan, kedudukan, serta guna partai politik. Rendahnya tingkatan wawasan tersebut diiringi dengan anggapan negatif terhadap partai politik. Pemilih pemula mempersepsikan secara negatif partai politik selaku organisasi yang cuma melakukan korupsi, mementingkan diri sendiri serta melaksanakan berbagai pencitraan.⁶

Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh terdapat Sebesar 422 (empat ratus dua puluh dua) orang Mahasiswa jurusan ilmu politik yang dapat dikategorikan sebagai pemilih pemula dalam pemilu.

Secara teoritik mahasiswa jurusan ilmu politik dapat dinyatakan sebagai mahasiswa yang sedang mempelajari pengetahuan kepemiluan. Oleh sebab itu antusiasme mahasiswa ilmu politik terhadap pemilu seharusnya tinggi, namun pada kenyataannya terdapat beberapa mahasiswa ilmu politik yang menganggap kepemiluan di Indonesia tidak jujur atau bisa dikatakan berpersepsi negatif sehingga tidak ingin mencoblos/melibatkan diri dalam pemilu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud membahas, meneliti dan mengkaji mengenai pengetahuan kepemiluan. Oleh karena itu dalam

⁶ Putri Limilia dan Evie Ariadne, Pengetahuan dan Persepsi Politik Pada Remaja *Jurnal Psikologi Sosial Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung* Vol. 16, No. 01, 2018, hlm. 45.

penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul mengenai “Persepsi Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry Terkait Pengetahuan Kepemiluan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry tentang pemilu?
2. Bagaimana tingkat partisipasi Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry terhadap pemilu?
3. Apakah tingkat pengetahuan mempengaruhi partisipasi Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry dalam pemilu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan mengenai tingkat pengetahuan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry tentang pemilu
2. Untuk menjelaskan mengenai tingkat partisipasi Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry terhadap pemilu
3. Untuk menjelaskan mengenai pengaruh tingkat pengetahuan terhadap partisipasi Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry dalam pemilu

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi segala pihak terutama yang secara langsung yang berkaitan di dalamnya. Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teori akademik
 - a. Bagi penulis, riset ini dapat digunakan sebagai karya tulis ilmiah yang memperkaya berbagai pengetahuan khususnya bidang pengetahuan kepemiluan
 - b. Bisa disajikan pula selaku sesuatu usaha ataupun media buat pengaplikasian pengetahuan yang sudah didapati penataan di bangku kuliah sehingga bisa dicoba buat menganalisa serta menuntaskan permasalahan nyata, selaku ilmu buat terjun ke dunia kerja.
 - c. Bagi perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini menjadi referensi ilmiah untuk penelitian lain yang berkaitan
2. Secara praktik
 - a. Bagi mahasiswa ilmu politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, menyediakan informasi yang benar dan menjadi salah satu pilihan referensi partisipasi dalam pemilu.
 - b. Bagi pihak fakultas dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan partisipasi pemilu mahasiswa ilmu politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

1.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengetahuan kepemiluan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut diantaranya:

1. Ani Wijayanti (2019) dengan judul “Persepsi Pemilih Terhadap Pelaksanaan Pilgub 2018 di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang”. Dalam penelitian ini dibahas mengenai persepsi dikalangan masyarakat kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang pelaksanaan pemilihan Gubernur dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya persepsi tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu jenis penelitian dan tempat penelitian.⁷
2. Putri Limilia dan Evie Ariadne (2018) dengan judul “Pengetahuan dan Persepsi Politik Pada Remaja”. Dalam penelitian ini dibahas tentang tingkat pengetahuan dan persepsi pemilih pemula terhadap partai politik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menganalisis tingkat pengetahuan terkait sistem pemilu sedangkan penelitian terdahulu menganalisis tentang konsep, peran, dan fungsi partai politik. Selanjutnya tempat dan jenis penelitian juga berbeda.⁸
3. Stepanus Devi Suhardian (2016), dengan judul “Persepsi Pemilih Pemula pada Pemilu 2014 di SMTA se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo”. Dalam penelitian ini dibahas tentang persepsi pemilih pemula pada Pemilu 2014 di SMTA Se-Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo yang hasilnya persepsi siswa dalam memilih dilatar

⁷ Ani Wijayanti, “Persepsi Pemilih Terhadap Pelaksanaan Pilgub 2018 di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.

⁸ Putri Limilia dan Evie Ariadne, “Pengetahuan dan Persepsi Politik Pada Remaja”, *Jurnal Psikologi Sosial Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung*, Vol. 16, No. 01, 2018.

belakangi dari lingkungan sosial calon anggota legislatif tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus, jenis serta tempat penelitian.⁹



⁹ Stepanus Devi Suhardian, "Persepsi Pemilih Pemula pada Pemilu 2014 di SMTA se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo", *Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas PGRI Yogyakarta*, 2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Tentang Persepsi

2.1.1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan dunia luar atau dunia nyata, misalnya tentang objek-objek, Peristiwa, hubungan-hubungan antar gejala, dan stimulus ini diproses otak yang akhirnya disebut kognisi.¹⁰

John R. Wenburg dan William W. Wilmot menyatakan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Rudolph. F. Verderber mendefinisikan persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi. Sedangkan J. Cohen mengemukakan persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal. Persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang di luar sana.¹¹

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses

¹⁰ Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi Sebuah Kajian Psikologi Persepsi Dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), hlm. 15.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 17.

persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.¹²

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Pendapat lebih sederhana diungkapkan oleh Sugihartono bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Carole Wade dan Carol Tarvis menjelaskan persepsi yaitu sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi suatu pola bermakna.¹³

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge menyatakan persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan memoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Pandangan lebih luas diungkapkan oleh Fred Luthans bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah mengakui bahwa persepsi merupakan interpretasi unik dari suatu situasi, bukan rekaman situasi. Singkatnya, persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak berbeda dari realita. Menurut Slameto persepsi merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan

¹² Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 79.

¹³ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 50.

lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.¹⁴

Definisi persepsi dari berbagai ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan segala informasi yang didapat dari lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan. Beberapa ahli juga berpendapat bahwa persepsi merupakan proses kognitif.

2.1.2. Macam-Macam Persepsi

Andi Thahir menyatakan terdapat 2 (dua) macam persepsi, yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.
- b. *Self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat

¹⁴*Ibid.*, hlm. 51.

¹⁵ Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*, (Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014), hlm. 26.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 26-27.

susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

2. Faktor eksternal yaitu faktor ini digunakan untuk obyek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut.

Stephen menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:¹⁷

1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi) Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.
2. Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat biasanya berpengaruh terhadap persepsi seseorang dalam melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.
3. Situasi Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

2.1.4. Proses Terbentuknya Persepsi

¹⁷ Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 125.

Walgito menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis.¹⁸

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:¹⁹

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

2.2. Teori Tentang Pengetahuan

2.2.1. Pengertian Pengetahuan

¹⁸ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*,, hlm. 51.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 52.

Pengetahuan ialah produk dari sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia buat ketahu. Pekerjaan ketahu tersebut merupakan hasil dari tahu, insaf, paham, serta pandai..²⁰ Bagi Notoatmodjo²¹, pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil yang diketahui dari manusia yang hanya menanggapi persoalan“ *what*”. Pengetahuan ialah hasil dari yang diketahui, serta ini terjalin setelah orang melaksanakan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan, penciuman, rasa, serta raba.

Pengetahuan ataupun kognitif ialah domain yang sangat berarti dalam membentuk tindakan setiap orang (*over behavior*). Sebab dari pengalaman serta riset nyatanya sikap yang didasari pengetahuan hendak lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang anak muda didapat dari berbagai pengalaman yang berasal dari berbagai media masa, media elektronik, novel petunjuk, petugas kesehatan, orang tua, internet, media poster, teman dekat, dan sebagainya²²

2.2.2. Kategori Pengetahuan

Bagi Arikunto, pengetahuan dipisah ke dalam 3(tiga) kategori mendasar, ialah:²³

1. Baik: Apabila subyek bisa menanggapi dengan benar 76%- 100% dari segala pernyataan

²⁰ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (Jakarta: salemba Medika. 2003), hlm. 24.

²¹ Notoatmodjo, S., *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (Jakarta; Rineka Cipta. 2003) hlm. 89.

²² *Ibid.*

²³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2006) hlm. 57.

2. Lumayan: Apabila subyek bisa menanggapi dengan benar 56%- 75% dari segala pernyataan
3. Kurang: Apabila subyek bisa menanggapi dengan benar 40%- 55% dari segala pernyataan.

Nursalam menyebutkan kriteria buat memperhitungkan dari tingkatan pengetahuan memakai nilai:²⁴

1. Tingkatan pengetahuan baik apabila skor ataupun nilai 76- 100%
2. Tingkatan pengetahuan lumayan apabila skor ataupun nilai 56- 75%
3. Tingkatan pengetahuan kurang apabila skor ataupun nilai $\leq 56\%$

2.2.3. Tingkat Pengetahuan dalam Domain Kognitif

Notoatmodjo menyatakan pengetahuan yang termasuk kedalam domain kognitif memiliki 6 (enam) tingkat, ialah:²⁵

1. Tahu (*Know*)

Tahu dimaksud selaku pengingat sesuatu modul yang sudah dipelajari tadinya. Adapun kategori dari pengetahuan tingkat ini merupakan pengingat kembali sesuatu yang khusus dari seluruh materi yang telah dipelajari ataupun impuls yang sudah diterima. Oleh karena itu tahu “mengetahui” ialah tingkatan pengetahuan yang sangat rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

²⁴ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (Jakarta: salemba Medika. 2003) hlm. 45.

²⁵ Notoatmodjo, S., *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (Jakarta; Rineka Cipta. 2003). hlm. 99.

Memahami atau paham didefinisikan sebagai sebuah kemampuan untuk menerangkan secara benar untuk objek yang dikenal serta bisa menafsirkan materi dengan benar. Seseorang telah faham terhadap objek ataupun modul wajib bisa menarangkan, mengatakan contoh, merumuskan, meramalkan, serta sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi(*Application*)

Aplikasi bisa dimaksud selaku keahlian buat memakai modul yang sudah dipelajari pada suasana ataupun keadaan nyata.

4. Analisis

Analisis merupakan sesuatu keahlian buat menjabarkan modul ataupun sesuatu objek ke dalam komponen-komponen, namun masih di dalam satu struktur organisasi, serta masih terdapat kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis

Menampilkan pada sesuatu keahlian buat meletakkan maupun menyabungkan bagian-bagian di dalam sesuatu wujud totalitas yang baru, dengan istilah lain sintesis adalah keahlian buat menyusun sebuah rumusan baru dari rumusan-rumusan yang terdapat.

6. Evaluasi

Berkaitan dengan keahlian buat melaksanakan justifikasi ataupun evaluasi terhadap sesuatu modul ataupun objek.

2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada pula yang jadi aspek yang pengaruhi pengetahuan merupakan sebagai berikut:

1. Faktor Internal Pandangan Notoatmodjo terdiri dari:²⁶

a. Pendidikan

Tokoh pembelajaran abad 20 Masehi (M) J. Largevelt yang dilansir oleh Notoatmodjo mendefinisikan kalau pembelajaran merupakan tiap usaha, pengaruh, proteksi, serta dorongan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan. Sebaliknya Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Indonesia mendefinisikan lain yaitu pembelajaran selaku sesuatu usaha dasar guna menjadikan karakter serta keahlian di dalam serta di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.

b. Minat

Minat dimaksud dengan sesuatu kecenderungan ataupun kemauan yang besar terhadap suatu hal dengan terdapatnya pengetahuan yang besar didukung atensi yang lumayan dari seorang sehingga sangatlah bisa jadi seorang tersebut hendak berperilaku cocok seperti yang diinginkan.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian yang dirasakan oleh seseorang. Bila tidak terdapatnya sesuatu pengalaman, sesuatu objek psikologis cenderung bersikap negatif terhadap objek tersebut, guna menjadi dasar pembuatan perilaku pengalaman individu haruslah meninggalkan kesan yang kokoh. Sebab perilaku itu hendak lebih gampang tercipta bila pengalaman individu tersebut dalam suasana yang mengaitkan emosi, penghayatan, pengalaman hendak lebih mendalam serta lama membekas.

²⁶ *ibid*

d. Usia

Umur orang dihitung mulai semenjak dilahirkan hingga beranjak kesekian tahun. Terus menjadi lanjutan usia tingkatan kematangan serta kekuatan seorang hendak lebih matang dalam berfikir serta bekerja. Dari segi keyakinan masyarakat seseorang yang lebih berusia hendak lebih dipercaya daripada orang yang belum lumayan besar kedewasaannya. Perihal ini selaku akibat dari pengalaman serta kematangan jiwanya, kian berumur seseorang hingga kian kondusif dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami.

2. Aspek Eksternal antara lain:

a. Ekonomi

Ketika melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan pokok maupun tambahan, keluarga dengan status ekonomi baik lebih mudah tercukupi dibandingkan dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, perihal ini hendak pengaruhi kebutuhan hendak data tercantum kebutuhan pokok. Jadi bisa dinyatakan kalau ekonomi bisa pengaruhi pengetahuan seorang tentang bermacam perihal.

b. Informasi

Informasi merupakan kelengkapan dari sebuah arti, bisa dimaksud selaku pemberitahuan dari seseorang terdapatnya data baru tentang sesuatu perihal pemberian dasar psikologis baru untuk membentuk perilaku mengenai perihal itu. Permintaan-permintaan indikatif dibawa oleh data tersebut apabila arah perilaku tertentu. Pendekatan ini umumnya digunakan guna memakai pemahaman warga

terhadap sesuatu inovasi yang mempengaruhi pergantian sikap, umumnya digunakan lewat media masa.

c. Kebudayaan/ Lingkungan

Kebudayaan dimana kita hidup serta dibesarkan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan yang dimiliki. Apabila dalam sesuatu daerah memiliki kultur untuk senantiasa memelihara kebersihan daerah sehingga bisa menjadi pengaruh di dalam pembuatan perilaku individu ataupun perilaku seorang.

2.3. Teori Tentang Partisipasi Politik

2.3.1. Pengertian Partisipasi Politik

Partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan dalam konteks politik. Hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Umumnya para ahli mendefinisikan, partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekumpulan orang untuk turut terlibat secara aktif di dalam politik yaitu untuk memilih kepemimpinan negara bersama-sama secara langsung atau tidak langsung. Kegiatan-kegiatan ini

mencakup pula menentukan pilihan saat pemilu, menghadiri kampanye partai politik, dan menjadi anggota politik atau organisasi masyarakat.²⁷

Partisipasi politik menurut Miriam adalah tindakan-tindakan bertujuan untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah, sekalipun fokus utamanya lebih luas tetapi abstrak, yaitu usaha-usaha untuk mempengaruhi alokasi nilai secara otoritatif untuk masyarakat. Partisipasi politik menurut Huntington dan Nelson adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif.²⁸

Menurut Adams partisipasi sangat penting bagi pembangunan diri dan kemandirian warga negara. Melalui partisipasi, individu menjadi warga publik, dan mampu membedakan persoalan pribadi dengan persoalan masyarakat. Tanpa partisipasi, nyaris semua orang akan ditelan oleh kepentingan pribadi dan pemuasan kebutuhan orang yang berkuasa. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekumpulan orang yang terlibat secara aktif di dalam kegiatan politik. Keterlibatan yang dimaksud antara lain termasuk mendaftarkan diri memilih untuk pemilu, menentukan pilihan pada pemilu, berkampanye, menjadi anggota partai dan mengadakan komunikasi dengan elit-elit partai, serta mengumpulkan informasi politik dari media masa.²⁹

²⁷ Yalvema Miaz, *Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi*, (Padang:UNP Press, 2012), hlm. 20.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 22-23.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 138.

2.3.2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Bentuk-bentuk partisipasi politik menurut Cohen dan Uphoff adalah sebagai berikut:³⁰

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan;
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan;
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil; dan
4. Partisipasi dalam evaluasi.

Sulaiman merumuskan bentuk-bentuk partisipasi politik sebagai ketentuan berikut:

1. partisipasi dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka;
2. partisipasi dalam bentuk iuran uang, barang, dan prasarana;
3. partisipasi dalam proses pengambilan keputusan;
4. partisipasi dalam bentuk dukungan.

2.3.3. Jenis Partisipasi Politik

Secara umum partisipasi politik dibedakan 3 (tiga) yaitu sebagai berikut:³¹

1. Partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output.
2. Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya menaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 22.

³¹ A. Rahman.H.I, *Sistem Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 288.

3. Golongan putih (golput) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada menyimpang dari yang dicita-citakan.

Sedangkan menurut Milbrath dan Goel partisipasi politik terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:³²

1. Partisipasi politik apatis, orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.
2. Partisipasi politik spectator, orang yang setidaknya-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum.
3. Partisipasi politik gladiator, mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik, yakni komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat.
4. Partisipasi politik pengkritik, orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

2.3.4. Faktor-Faktor Partisipasi Politik

Adapun yang menjadi faktor-faktor partisipasi politik adalah sebagai berikut:³³

1. Faktor psikologis yaitu faktor ini berkaitan erat dengan identifikasi individu atau masyarakat terhadap suatu partai politik. Proses identifikasi ini dapat dipengaruhi oleh orang terdekat, seperti orang tua dan keluarga. Selain itu, faktor psikologis juga meliputi ketertarikan individu dalam membicarakan isu mengenai politik.

³² Cholisin, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Politik.*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 152.

³³ RR Emilia Yustiningrum dan Wawan Ichwanuddin, "Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih pada Pemilu 2014", *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 12, No. 1., 2015, hlm. 117.

2. Faktor ekonomi atau rasional yaitu faktor ini dipengaruhi oleh evaluasi atau pemikiran individu terkait kondisi ekonomi dirinya, keluarga, serta nasional. Pemikiran tentang faktor ini jelas berpengaruh pada pilihan dan bagaimana bentuk partisipasi politiknya.
3. Faktor sosiologis yaitu faktor ini meliputi aspek agama, pendidikan, tempat tinggal, usia, jenis kelamin, serta tingkat ekonominya. Seluruh aspek ini berpengaruh pada partisipasi politik individu atau masyarakat, khususnya dalam penentuan pemimpin atau pejabat pemerintahan.

3.3. Teori Tentang Pemilu

3.3.1. Pengertian Pemilu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemilu diartikan sebagai suatu proses, cara pemungutan suara yang dilakukan secara serentak oleh seluruh warga negara pada suatu wilayah negara.³⁴ Berdasarkan teori transendental, Ibnu Tichayono mengemukakan pemilu dari sudut pandang abstrak dan filosofis. Dirinya mengatakan bahwa pemilu adalah alat untuk melaksanakan kedaulatan rakyat dengan tujuan membentuk pemerintahan yang sah serta sebagai sarana penyampaian aspirasi dan kepentingan rakyat.³⁵

Pemilu adalah fasilitas bagi warga negara guna ikut serta dalam pemungutan suara buat memilah pemimpin yang akan menjadi perwakilan bagi rakyat, serta sekaligus merupakan bukti dari upaya pelaksanaan demokrasi. Pemilu bisa dipahami sebagai institusi sekaligus praktik politik yang mengakibatkan

³⁴ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2005), hlm. 874.

³⁵ Muhadam Labolo, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia (Teori, Konsep, dan Isu Strategis)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2015), hlm. 50.

terjadinya pemerintahan yang representatif. Pemilu bisa dinyatakan dengan arena “*political market*” yang berarti pemilu bisa menjadi tempat serta orang/ warga buat berhubungan serta melaksanakan kontrak sosial dengan para partisipan pemilu.³⁶

Secara teknis operasional, para pakar menyatakan pemikiran yang berbeda-beda mengenai arti dari pemilu. Perihal itu terlihat dari pengertian yang dikemukakan oleh Umaruddin Masdar yang mengemukakan pemilu dari sudut pandang teknis penerapannya. Dirinya menyatakan bahwa pemilu merupakan pemberian hak suara oleh seluruh masyarakat dengan proses pencoblosan kode bergambar untuk memilih wakil-wakil yang akan menjadi pemimpin bagi masyarakat.³⁷

Andrew Reynolds menyebutkan bahwa pemilu merupakan sebuah cara yang di dalamnya surat suara yang didapatkan dalam pemilihan dipermissalkan sebagai bangku-bangku yang dimenangkan pada parlemen oleh partai-partai dan para kandidat. Pemilihan umum ialah suatu sarana krusial untuk memilih perwakilan dari masyarakat yang akan bekerja secara sebenarnya sebagai perwakilan rakyat dalam membuat sebuah kebijakan-kebijakan bagi perkembangan masyarakat dan negara. Hal senada dikatakan oleh Pratikno yang menyebutkan bahwa pemilu ialah suatu metode politik guna mengubah hasil dari balot rakyat (*voting*) menjadi pemimpin sebagai wakil rakyat.³⁸

Jika dikaji arti pemilu dari posisi Indonesia sebagai negara yang menganut *rule of law*, maka Indonesia merupakan negara hukum (*rechstaat*) berdasarkan

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*, hlm. 51.

³⁸ *Ibid.*

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang mempunyai arti setiap kegiatan dalam kehidupan bernegara harus dapat dipertanggungjawabkan di hadapan hukum. Artinya, pemilu ialah kolom resmi pemilihan calon pemimpin berupa perwakilan di bidang eksekutif dan legislatif, menjadi tempat untuk masyarakat guna menentukan siapa yang akan menjadi wakil bagi rakyat di kedua bidang. Kemudian, pemerintah berkewajiban untuk menjamin adanya kebebasan menyampaikan pendapat dan aspirasi seluruh warga negara sepanjang tidak bertentangan dengan aturan hukum yang berlaku.³⁹

Pemilu adalah sebuah aspek untuk memilah anggota pemimpin yang berhak mewakili rakyat yang terdiri atas Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, serta untuk memilah Dewan Perwakilan Rakyat daerah atau bersifat kekuasaan bagi rakyat, dilakukan secara *direct*, terbuka dan independen, kerahasiaan, kejujuran dan keadilan di Negara Bersatu. Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴⁰

3.3.2. Fungsi dan Tujuan Pemilu

3.3.2.1. Fungsi Pemilu

Adapun yang menjadi fungsi dari pemilu adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Menetapkan Pemerintahan secara *Direct* Maupun *Indirect*

Pada wadah politik terkini yang bersifat demokratis, pemilu dapat berfungsi sebagai sebuah jalan pada pergantian serta perampasan *power* yang dibuat menggunakan aturan, tata cara, serta adab sebagai akibatnya penentuan

³⁹ *Ibid.*, hlm. 52.

⁴⁰ Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum

⁴¹ Muhadam Labolo, *Partai Politik*,, hlm. 53-54.

pemerintahan yang akan berkuasa bisa dilakukan secara tenang serta bertata krama. Pemilihan tersebut bisa dilakukan secara *eksklusif* (masyarakat ikut serta memberikan/menggunakan suara) ataupun tidak *eksklusif* (pemilihan dilakukan hanya oleh wakil masyarakat).

2. Menjadi Sarana *Output* dan *Input* antara Rakyat dan Pemerintah

Pemilu dilakukan sebagai pertunjukan guna menentukan para pemimpin bisa pula dimanfaatkan menjadi sarana *output* dan *input* oleh rakyat terhadap pemimpin yang sedang menjalankan jabatannya. Saat pemimpin yang tengah menjalankan jabatannya dianggap tak memberikan kemampuan yang terbaik selama menjabat maka pada pertunjukan pemilu ini rakyat sebagai pemilih akan memberikan hukuman dengan cara kedepannya untuk tidak memilih calon atau partai politik yang tengah menjalankan masa jabatan pada waktu itu. Begitu pula sebaliknya, jikalau pada waktu menjalankan jabatannya sebagai pemimpin mereka memberikan kemampuan yang baik maka sangat dimungkinkan rakyat sebagai pemilih akan mencoblos kembali calon atau partai yang sedang menjalankan jabatan supaya bisa melanjutkan jalankan pemerintahan.

3. Mengukur Dukungan Rakyat Terhadap Pemimpin

Jika proses penghitungan suara serta penetapan para peserta pemenang pemilu usai dilakukan pemilihan, maka kemudian bisa mengukur seberapa besar dukungan masyarakat terhadap mereka yang sudah terpilih tadi. Pengukuran itu bisa dilakukan dengan mengacu pada hasil perolehan suara yang didapati. Jika angka persentase akan perolehan suara semakin tinggi maka dapat dinyatakan

bahwa terjadi kenaikan taraf sokongan masyarakat kepada calon pemimpin tersebut.

4. Sarana Rekrutmen Politik

Cholisin menjelaskan bahwa rekrutmen politik ialah pencarian serta pilih seorang maupun sebuah forum untuk melaksanakan sejumlah tugas-tugas didalam sebuah sistem politik pada biasanya dan pemerintahan pada khususnya pemilihan politik mempunyai peranan yang sangat penting pada sistem politik sebuah negeri. dalam proses rekrutmen politik inilah hendak ditetapkan siapa- siapa saja yang hendak melaksanakan pemerintahan lewat birokrasi- birokrasi yang ada. Atas dasar itu, guna rekrutmen politik ini memegang peranan yang sangat berarti dalam sesuatu sistem politik.

5. Perlengkapan buat Mempertajam Kepekaan Pemerintah Terhadap Tuntutan Rakyat

Sebelum pelaksanaan pemilu dilakukan, hakikatnya para calon pemimpin hendak membuat kampanye politik. Pada periode kampanye tadi para calon hendak memberikan visi misinya dan kegiatan yang ingin dilakukan jika dipilih. Tidak hanya itu, pada saat ini masyarakat pula memberikan tuntutan dan mengoreksi dari pemimpin yang sedang menjalankan tugasnya. Pada kala ini dilakukanlah "evaluasi" besar-besaran akibat kinerja pemimpin yang telah dilakukan selama menjabat.

3.3.2.2. Tujuan Pemilu

Menurut Ramlan Surbakti terdapat 3 (tiga) tujuan dari pemilu yaitu sebagai berikut:⁴²

1. Selaku mekanisme buat menseleksi calon anggota pemerintah serta cara lain berupa kebijakan umum dalam proses demokrasi. Berdasarkan penggunaan prinsip demokrasi yang memandang rakyat sebagai orang berkuasa, namun penerapannya dicoba oleh wakil-wakilnya (demokrasi perwakilan). Oleh sebab itu, pemilu ialah prosedur seleksi serta delegasi atau penyerahan kekuasaan kepada pribadi atau partai yang telah diberikan kepercayaan.
2. Pemilihan umum bisa dinyatakan menjadi prosedur pemindahan persetujuan kepentingan dari warga pada badan perwakilan warga melalui perwakilan rakyat yang dipilih maupun melalui partai yang mendapatkan kursi selaku dampak konsolidasi masyarakat yang bersifat tetap terjamin.
3. Pemilihan umum adalah fasilitas memobilisasikan dan/atau mendapatkan sokongan masyarakat kepada negara serta pemerintahan dengan cara mengikutkan diri pada jalannya sistem politik.

Sedangkan Jimly A. Asshiddiqie menyatakan yang menjadi tujuan penyelenggaraan pemilihan umum adalah sebagai berikut:⁴³

1. Guna membolehkan terbentuknya peralihan kepemimpinan pemerintahan secara sistematis serta hening.
2. Guna membolehkan terbentuknya pergantian pejabat yang hendak mewakili kepentingan rakyat di forum perwakilan

⁴² *Ibid.*, hlm. 55

⁴³ *Ibid.*, hlm. 56

3. Guna melakukan dan menerapkan prinsip kekuasaan rakyat pada lembaga perwakilan
4. Untuk melaksanakan prinsip hak-hak asasi masyarakat.

3.3.3. Asas Pemilu

Adapun yang menjadi asas-asas dalam Pemilu adalah seperti yang tertera di dalam penjelasan di bawah ini :⁴⁴

1. Langsung, merupakan seorang pemilih menyampaikan suaranya tanpa mediator (pemilih akan berlaku secara *direct* memberikan suaranya) kecuali menggunakan jasa kantor pos, kemudian pegawai kantor pos akan meneruskan pilihan pemilih melalui amplop yang tertutup.
2. Umum adalah setiap warga negara tanpa memandang status harta kaya miskin, suku, ras dan agama, jenis, taraf pendidikan dan dimana saja tempat kedudukan, status, pekerjaan dan ideologisnya asal penuh keahlian dan kondisi yang ditetapkan oleh peraturan mempunyai hak untuk memilih serta dipilih kecuali (usia kurang dari 17 tahun, mengalami gangguan jiwa, hak pilih telah dicabut serta telah dieksekusi melebihi jangka waktu 5 tahun).
3. Bebas ialah kebebasan untuk mengeluarkan pendapat berupa aspirasi serta pembedaanya, kebebasan buat hadir maupun tak hadir dalam sebuah kampanye serta kebebasan dari ancaman dan tak ada paksaan, kebebasan dari perbuatan sewenang-wenang berasal darimanapun jua.
4. Rahasia bermaksud untuk membagikan pilihannya tanpa dikenal oleh seseorangpun, namun ada pengecualian jika atas kesetujuan dari si pemilih

⁴⁴ Bawa Ragawino, *Hukum Tata Negara*, (Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, 2007), hlm. 77-78.

dimana ia harus mendapatkan tuntunan yang disebabkan oleh usia lanjut dan menyandang suatu stigma tertentu.

5. Jujur ialah pemilu harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan harus cocok dengan moralitas serta etika, tidak terdapat pemaksaan manipulasi, pembelian suara, penipuan maupun korupsi.
6. Adil adalah semua masyarakat punya hak yang sama, tiap kandidat dan partai politik di setiap daerah diperlakukan secara proporsional, dan juga di dalam proses setiap kasus yang timbul dan lain sebagainya.
7. Transparansi (Akuntabel) yaitu dalam pemilihan umum harus dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan wewenang dan tugasnya bagi khalayak umum baik secara hukum ataupun politik.
8. Edukatif merupakan dalam melaksanakan pemilu tidak hanya bersifat demokrasi tetapi juga pemilu harus dapat bersifat mendidik secara politik, artinya setiap warga negara yang berhak memilih tidak saja dapat diperlakukan secara manusiawi pada setiap tahapan pelaksanaan pemilu tetapi juga harus diberi informasi perihal seluruh tahapan pelaksanaan pemilu, sehingga dapat mengambil keputusan sendiri.

3.3.4. Sistem Pemilu

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa sistem merupakan suatu unsur perangkat yang secara norma memiliki sebuah ikatan sehingga

terbentuk suatu totalitas.⁴⁵ Secara teoritis terdapat 2 (dua) jenis sistem pemilihan umum, yaitu sebagai berikut:⁴⁶

1. Sistem Mekanis

Sistem Mekanis mencerminkan pemikiran yang bertabiat mekanis dengan memandang masyarakat seperti individual yang serupa yaitu setiap orang mempunyai satu suara dalam pemilihan. Sistem Mekanis dilakukan melalui 2 metode seperti berikut:

a. Sistem Perwakilan Distrik

Berdasarkan sistem perwakilan distrik ini, setiap kawasan negara di bagi menjadi distrik-distrik maupun kawasan pemilihan yang mempunyai jumlah yang sama dengan jumlah anggota perwakilan rakyat hendak diseleksi. Setiap wilayah pemilihan hendak diwakilkan oleh 1 orang atau *single member constituency* karena yang akan dipilih sebagai pemimpin dari sebuah kawasan pemilihan yaitu orang yang memiliki suara paling banyak dengan suara mayoritas di kawasan tersebut.

b. Sistem Perwakilan Berimbang

Sistem perwakilan berimbang atau disebut juga dengan multi member constituency system atau sistem perwakilan proporsional yaitu melalui perwakilan berimbang, persentase kursi pada lembaga perwakilan rakyat dilakukan pembagian pada setiap partai politik berdasarkan persentase jumlah suara yang didapati oleh setiap partai politik. Secara empirisnya pada kartu suara terdapat

⁴⁵ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, hlm. 1076.

⁴⁶Tundjung Herning Sitabuana, *Hukum Tata Negara Indonesia*, (Medan: Konstitusi Press, 2020), hlm. 229-231.

nama partai politik maupun nama calon peserta pemilihan. Sistem perwakilan berimbang ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) *Single transferable vote (hare System)*, berdasarkan *hare system* ini pemilih diberikan peluang buat memilah opsi awal, kedua maupun seterusnya pada wilayah yang ditetapkan. Adapun jumlah perimbangan suara yang diperlukan oleh pemilih telah ada ketetapannya. Sehabis jumlah kuota kesatu terpenuhi, jika ada sisa suara akan diberikan atau dialihkan ke calon berikutnya.
- 2) Sistem Daftar (*list system*) yaitu bagi sistem ini, setiap pemilih dimintakan untuk dapat memberi pilihan dari daftar yang disediakan yang berisikan nama peserta pemilu yang akan menjabat sebagai wakil rakyat, yang akan menjadi pemenang yaitu peserta pemilu yang memperoleh jumlah suara paling banyak.

2. Sistem Organik

Sistem organik ini menyatakan bahwa masyarakat (rakyat/warga) selaku sejumlah pribadi atau istilah lainnya individu yang hidup berkumpul atau bersama membentuk perkumpulan dalam berbagai macam bentuk persekutuan hidup. Sistem ini melahirkan sistem parlemen 2 kamar atau sistem perwakilan fungsional dan istilah lainnya parlemen yang bersifat bikameral. Sistem ini diterapkan pada daerah Amerika Serikat yaitu dengan tersedianya *Congress* yang terdiri atas

dewan perwakilan rakyat (house of representif) dan dewan perwakilan daerah
(*senator*).



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan tanda-tanda ataupun gejala-gejala, keterangan (informasi) atau insiden (kejadian) secara sistematis dan akurat, tentang sifat-sifat populasi atau daerah eksklusif. Di dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menandakan saling korelasi dan menguji hipotesis.⁴⁷

Metode penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang dilandasi pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel (bagian dari populasi yang diteliti), teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan acak. Instrumen penelitian menjadi cara pengumpulan datanya, analisa data berkategori statistik atau kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditentukan.⁴⁸

3.2. Populasi Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

⁴⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 54.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 26.

Sugiyono⁴⁹. Populasi dari penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang berjumlah 422 (empat ratus dua puluh dua) orang.

3.3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebahagian dari keseluruhan serta jumlah atau kekhususan yang dipunyai oleh sebuah populasi itu, atau merupakan sebagian kecil asal populasi anggota yang diambil dari mekanisme eksklusif sehingga bisa mewakili populasinya. Arikunto menyatakan bahwa sampel artinya sebahagian maupun perwakilan dari populasi yang diteliti. Jika hanya meneliti sebahagian dari populasi maka dapat disebut juga dengan sampel penelitian.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:⁵⁰

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n= Ukuran sampel

N= Ukuran Populasi

e²= eror (0,1 atau 10%).

Berdasarkan rumus di atas, berikut adalah jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini:

$$n = \frac{422}{1 + 422(0,1)^2}$$

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,, hlm. 119

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 57.

$$n = \frac{422}{1 + 422(0.01)}$$

$$n = \frac{422}{5.22}$$

$n = 80,84$ (dibulatkan menjadi 81).

Berdasarkan kajian dari rumus Slovin tersebut, kemudian dapat dinyatakan bahwa adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 (delapan puluh satu) orang Mahasiswa program studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung berasal dari sumber datanya. Data primer dianggap pula menjadi data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk menerima data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara pribadi.⁵¹ Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti berasal dari aneka macam sumber yg telah ada (peneliti bertindak menjadi tangan

⁵¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

ke 2). Data sekunder dapat diperoleh berasal berbagai sumber mirip buku, laporan, jurnal, serta lain-lain.⁵²

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini adalah menggunakan Kuesioner (angket). Kuesioner ialah sesuatu catatan persoalan ataupun statment tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual ataupun kelompok buat memperoleh data tertentu semacam preferensi, kepercayaan, atensi, serta perilaku.⁵³ Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

3.6. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang jelas dari sebuah permasalahan. Skala guttman merupakan suatu metode analisis data dengan menggunakan tipe jawaban yang betul-betul tegas. mirip halnya dengan jawaban benar atau salah , ya atau tidak, pernah atau tidak pernah, positif atau negatif, tinggi atau rendah, baik atau jelek, dan seterusnya. sebagai akibatnya pada skala guttman ini hanya terdapat 2 interval, yaitu putusan bulat serta tidak setuju.⁵⁴

⁵² *Ibid.*, hlm. 68.

⁵³ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 135.

⁵⁴ Rina Hayati, *Contoh Skala Guttman Dalam Penelitian*, Mei 2021. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2021 dari situs <https://penelitianilmiah.com/contoh-skala-guttman/>

Adapun cara pengukuran skala guttman ini dilakukan dengan sistem *coding*. *Coding* yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan⁵⁵. Berikut adalah daftar tabelnya:

Tabel 3.1.
Skala Guttman dengan Coding

Jawaban	Skala <i>Favorable</i>	Skala <i>Unfavorable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber: Data-data statistika⁵⁶

3.7. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto⁵⁷ operasional variabel merupakan objek riset yang bermacam-macam. Dengan istilah lain operasional merupakan semacam petunjuk pelaksana gimana metode mengukur sesuatu variabel. Variabel tersebut antara lain:

1. Variabel Independen (Bebas)

variabel independen menurut Sugiyono merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan kepemiluan.

2. Variabel Dependen (Terikat)

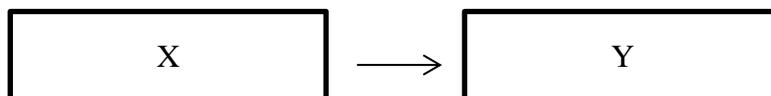
Variabel dependen menurut Sugiyono adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu partisipasi mahasiswa.

⁵⁵ Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010) hlm.177.

⁵⁶ Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 93.

⁵⁷ Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

Berikut adalah gambarannya:



Keterangan :

X = Pengetahuan kepemiluan

Y= Partisipasi Mahasiswa

3.8. Indikator Operasional Variabel

Adapun indikator operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.2.
Indikator Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator
1.	Pengetahuan kepemiluan (x)	1. Pengetahuan faktual 2. Pengetahuan konseptual 3. Pengetahuan prosedural
2.	Partisipasi Mahasiswa (y)	1. Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti proses pemilu 2. Keterlibatan mahasiswa sebagai pemilih aktif 3. Berperan dalam menyukseskan pemilu

3.9. Uji Instrumen Data

Adapun pengujian instrumen data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono⁵⁸ uji validitas merupakan sebuah langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk menguji ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. uji validitas

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 267.

diperuntukkan guna mengukur terkait dengan valid atau tidaknya suatu kuesioner.

Adapun kriteria dalam melakukan penilaian dalam uji validitas adalah :

- a. apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator dari suatu variabel penelitian yang terdapat dalam kuesioner. Dinyatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan/ Pernyataan adalah konsisten atau stabil dari jawaban satu ke jawaban lainnya. Pengukuran reabilitas dilakukan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu item pertanyaan/ pernyataan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

3.10. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah sebuah model persamaan yang menggambarkan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel bebas (X) dengan satu variabel tak bebas (Y)). Regresi linear dalam penelitian ini menggunakan uji t (uji parsial) yaitu dengan melihat pada nilai t hitung dan nilai t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka dianggap

berpengaruh nyata, demikian pula sebaliknya jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel “y” tidak berpengaruh terhadap variabel “x”.

Persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini seperti yang tertera dalam tabel berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Garis regresi/ *variable response*

α = Konstanta (*intersep*), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (*slope*)

x = variabel bebas (*predictor*)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN- Ar-Raniry

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh berdiri sejak tahun 2014. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 07/E/O/2014 Tentang Izin Penyelenggaraan Program-Program Studi Pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di Darussalam, Banda Aceh ditetapkan pada 22 April 2014. Serta Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3896 Tahun 2014 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2014, 11 Juli 2014.

Program Studi Ilmu Politik berhasil memperoleh akreditasi B setelah diperoleh oleh tim Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dari Jakarta dengan Nomor SK: 1028/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2017 ditetapkan pada 11 April 2017. Lulusan Program Studi Ilmu Politik menyandang gelar akademik Sarjana Ilmu Politik (S.IP).

4.1.2. Visi dan Misi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN- Ar-Raniry

1. Visi

Visi dari Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN- Ar-Raniry adalah menjadi program studi ilmu politik yang unggul dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan dedikasi masyarakat guna membentuk lulusan pada bidang politik yang mempunyai kemantapan spiritual serta berakhlak mulia pada tahun 2025.

2. Misi

Misi dari Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN- Ar-Raniry adalah:

- a. Melaksanakan kegiatan pendidikan politik yang profesional, Islami dan berwawasan kebangsaan;
- b. Melahirkan sarjana ilmu politik yang Islami dan kompeten dalam mengembangkan diri secara profesional;
- c. Meningkatkan mutu penelitian dalam pengembangan keilmuan ilmu politik, pemerintahan, yang berbasis keislaman, kebangsaan, dan kearifan lokal;
- d. Menjalankan kegiatan penelitian yang terfokus pada dinamika politik dalam pemerintahan lokal dan nasional sebagai bentuk kontribusi terwujudnya masyarakat madani;
- e. Melaksanakan kegiatan kemasyarakatan pada pengembangan politik, baik tingkat Lokal dan Nasional

4.1.3. Tujuan Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN- Ar-Raniry

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-Raniry bertujuan mendidik serta mempersiapkan sarjana muslim yang bertaqwa, pakar dalam bidang sosial dan ilmu pemerintahan yang mampu dan bisa menerapkan serta berbagi pengetahuannya dalam segala macam forum dan instansi pemerintahan demi pencapaian tujuan mulia dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bagus. Selanjutnya tujuan FISIP yaitu untuk mendidik sarjana muslim yang bertakwa, pakar sosial serta pemerintahan yang mampu lagi cakap menyebarkan dan menerapkan pengetahuannya dalam banyak sekali forum dan instansi pemerintahan. Adapun sasarannya yaitu:

1. Membuat pelatihan energi administrasi dan calon energi administrasi;
2. Membina serta menaikkan kualitas tenaga administrasi melalui lanjutan workshop, pendidikan serta kegiatan magang pada instansi-instansi pemerintahan.
3. Memotivasi serta mengarahkan tenaga administrasi guna menaikkan kemampuan untuk dapat meneliti serta menulis karya-karya ilmiah.
4. Memfasilitasi program pengabdian kepada masyarakat;
5. Pembinaan administrasi akademik serta fasilitas perkuliahan dan peningkatan jumlah pengangkatan dosen;
6. Melanjutkan pembinaan serta perlengkapan administrasi mata kuliah, presensi dosen serta presensi mahasiswa;
7. Menaikkan efektivitas bimbingan skripsi;
8. Menaikkan efektivitas perkuliahan dengan memanfaatkan hasil evaluasi dari aplikasi perkuliahan

9. Berupaya terus menerus menambah kitab dan buku relevan pada ruang baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.
10. Berupaya untuk dapat menambah fasilitas perkuliahan.
11. Menaikkan tingkat intensitas penginformasian alumni ke forum-forum tertentu serta
12. Mengusulkan sertifikasi buat alumni yang mengalami perkara ketidakrelevanan dalam pengangkatan

4.2. Analisis Deskriptif Responden

Analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 81 (delapan puluh satu) mahasiswa ilmu politik yang terdapat pada Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry secara *online* melalui *google form* dan secara *offline* dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan yang disajikan kepada responden adalah mengenai persepsi kepemiluan baik dari segi pengetahuan, kognitif, afeksi dan evaluasi yang terdapat dalam pemikiran responden. Dalam penelitian ini disajikan sebanyak 12 pertanyaan tentang pengetahuan kepemiluan (variabel x) dan 10 pernyataan tentang partisipasi mahasiswa (variabel y).

Deskripsi responden dalam penelitian ini merupakan suatu proses mendeskripsikan para responden yang didasarkan pada semester perkuliahan dan usia dari responden. Berikut ini adalah data deskripsinya:

1. Semester Perkuliahan

Adapun data semester perkuliahan yang sedang dijalani oleh mahasiswa ilmu politik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Semester Perkuliahan

No.	Semester	Jumlah	Persentase
1.	1	7	8,64
2.	3	13	16,05
3.	5	15	18,52
4.	7	21	25,92
5.	≥ 9	25	30,86
Total		81	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang sedang menempuh pendidikan Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Sosial pada semester 1 berjumlah 7 orang (8,64%) , kemudian semester 3 berjumlah 13 orang (16,05%), selanjutnya semester 5 berjumlah 15 orang (18,52%), dan semester 7 berjumlah 21 orang (25,92) serta semester ≥ 9 berjumlah 25 orang (30,86). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jumlah responden terbesar adalah mahasiswa ilmu politik yang sedang menempuh pendidikan semester ≥ 9 .

2. Usia

Adapun data usia mahasiswa ilmu politik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	18-19 Tahun	6	7,40
2.	20-21 Tahun	24	29,63
3.	22-24 Tahun	33	40,74
4.	≥ 24 Tahun	18	22,23
Total		81	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 18-19 tahun berjumlah 6 orang (7,40%) selanjutnya untuk responden 20-21 tahun berjumlah 24 orang (29,63%), kemudian kategori 22-24 tahun berjumlah 33 orang (40,74%) dan dan terakhir kategori responden ≥ 24 Tahun berjumlah 18 orang (22,23%). Berdasarkan hal itu dapat dinyatakan bahwa responden terbesar didominasi oleh rentangan usia 22-24 tahun.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Politik Tentang Pemilu

Tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu politik tentang pemilu sebagai variabel x dapat dilihat dengan mengacu pada pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural. Berikut adalah hasil pengujian tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu politik tentang pemilu:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur di dalam melakukan fungsi ukurnya. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% dengan uji dua arah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan skala guttman dengan sistem SPSS yakni dengan membandingkan nilai total *correlation* atau yang biasa disebut r hitung dengan r tabel yang didasarkan oleh nilai *degree of freedom*. Berikut adalah rumusnya:

<i>Degree of freedom</i>	= n-2
	= 81-2
	= 79

Berdasarkan hasil *degree of freedom* (df) di atas maka didapati bahwa nilai r tabel adalah 0,221. Jika r hitung > r tabel, maka item pertanyaan dapat dinyatakan valid, jika r hitung < r tabel maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Adapun setelah dilakukan uji validitas terhadap kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa ilmu politik Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Sosial UIN Ar-Raniry berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.3
Uji Validitas X

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengetahuan mahasiswa ilmu politik tentang pemilu	1	0,297	0,221	Valid
	2	0,538	0,221	Valid
	3	0,506	0,221	Valid
	4	0,464	0,221	Valid
	5	0,525	0,221	Valid
	6	0,369	0,221	Valid
	7	0,391	0,221	Valid
	8	0,476	0,221	Valid
	9	0,543	0,221	Valid
	10	0,624	0,221	Valid
	11	0,393	0,221	Valid
	12	0,402	0,221	Valid

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan uji validitas terhadap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh 81 (delapan puluh satu) mahasiswa ilmu politik mengenai pengetahuan kepemiluan. maka dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan yang ada pada kolom r hitung > r tabel dan bernilai positif. Dengan demikian item pernyataan tersebut dapat dinyatakan semuanya valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh 81 (delapan puluh satu) orang mahasiswa ilmu politik mengenai pengetahuan kepemiluan berdasarkan daftar tabel 4.3, dilakukan dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berikut adalah daftar tabel mengenai uji reliabilitas:

Tabel 4.4.
Uji Reliabilitas X

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
pengetahuan kepemiluan (x)	12	0,706	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka dapat dinyatakan pengujian reabilitas terhadap variabel x yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu politik tentang pemilu didapati *cronbach alpha* yaitu 0,706. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel di atas reliabel karena melebihi (> 0,60). Oleh karena itu, maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan atau pernyataan berupa kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan valid dan reliabel.

3. Distribusi Jawaban Pada Pernyataan Pengetahuan Kepemiluan

Distribusi jawaban pada pernyataan pengetahuan kepemiluan (variabel x) didasarkan pada 3 (tiga) kategori yaitu pengetahuan konseptual, faktual dan prosedural sebagai berikut:

a. Kategori Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual memuat ide atau gagasan dalam suatu disiplin ilmu yang memungkinkan orang untuk mengklasifikasikan sesuatu hal. penguasaan pengetahuan konseptual ditandai juga dengan adanya kemampuan untuk menguasai teori. Berikut ini adalah daftar tabel mengenai beberapa pernyataan berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada mahasiswa ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang termasuk kedalam kategori pengetahuan konseptual dalam hal penguasaan teori:

Tabel 4.5.
Kategori Pengetahuan Konseptual

No.	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya tahu pengertian pemilu	64	17	79,01%	20,99%
2.	Saya memahami bagaimana sistem pemilu	71	10	87,66%	12,34%
3.	Saya mampu menganalisis masalah yang berhubungan dengan pemilu	66	15	81,49%	18,51%
4.	Saya mampu menampilkan pikiran yang original dan kreatif tentang pemilu	53	28	65,43%	34,57%

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Tabel 4.5. di atas, memperlihatkan bahwa hampir keseluruhan mahasiswa Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry mengetahui mengenai pengertian pemilu dan paham serta mampu menganalisis masalah yang berhubungan dengan pemilu dan juga mampu berpikir original/kreatif yaitu dengan persentase terbesar mencapai 87,66% (pada pernyataan 2) dan persentase terendah 65,43% (pada pernyataan 4) untuk persentase pengetahuan mengenai pemilu.

b. Kategori Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin ilmu atau untuk memecahkan masalah apapun di dalamnya yang berkaitan dengan pernyataan yang benar karena sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Dasarnya setelah mengetahui suatu teori maka mahasiswa ingin mempelajari konsep pemilu secara lebih mendalam.

Berikut ini adalah daftar tabel mengenai beberapa pernyataan berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Ilmu Politik dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang termasuk ke dalam kategori pengetahuan konseptual:

Tabel 4.6.
Kategori Pengetahuan Faktual

No.	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya mampu mengevaluasi masalah yang terjadi tentang sistem pemilu	66	15	81,49%	18,51%
2..	Saya telah mendapatkan pendidikan tentang sistem pemilu	69	12	85,19%	14,81%
3.	Saya berminat pada apa saja yang berhubungan dengan sistem pemilu	58	23	71,60%	28,40%
4.	Saya mendapatkan informasi yang cukup tentang pemilu	61	20	75,30%	24,70%

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel 4.6. di atas, dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry

termasuk kategori telah mendapatkan pembelajaran tentang masalah pemilu dan termasuk kategori berminat dengan sistem pemilu dengan persentase tertinggi 85,19% (pada pernyataan ke 2).

c. Kategori Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang melihat performa seseorang dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu proses. Dalam artian setelah mengetahui sebuah konsep pengetahuan maka ingin menerapkan dan melakukan apa yang tertera di dalam konsep tersebut.

Berikut ini adalah daftar tabel mengenai beberapa pernyataan berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa ilmu politik dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang termasuk ke dalam kategori pengetahuan prosedural:

Tabel 4.7.
Kategori Pengetahuan Prosedural

No.	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya bisa melaksanakan sistem pemilu	64	17	79,01%	20,99%
2.	Saya punya pengalaman dalam bidang pemilu	52	29	64,20%	35,80%
3.	Saya memiliki kemampuan ekonomi dalam menjalankan sistem pemilu	35	46	43,20%	56,80%
4.	Lingkungan saya mendukung sistem kepemiluan yang berlangsung	64	17	79,01%	20,99%

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel 4.7. di atas, dapat dinyatakan bahwa mahasiswa Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry bisa melaksanakan pemilu dan lingkungan juga mendukung kepemiluan dengan persentase 79,01%. Namun melebihi setengah jawaban tidak memiliki kemampuan ekonomi dalam menjalankan sistem pemilu yang mencapai 56,80%.

4.3.2. Tingkat Partisipasi Mahasiswa Ilmu Politik Terhadap Pemilu

Tingkat partisipasi mahasiswa ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry terhadap pemilu sebagai variabel “y” dapat dilihat dari segi keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti proses pemilu, Keterlibatan mahasiswa sebagai pemilih aktif, dan peranan dalam menyukseskan pemilu tersebut. Berikut adalah hasil pengujian tingkat partisipasi mahasiswa ilmu politik terhadap pemilu:

1. Uji Validitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas terhadap tingkat partisipasi mahasiswa Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang didasarkan pada kuesioner yang telah dijawab.

Tabel 4.8.
Uji Validitas Y

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Partisipasi mahasiswa ilmu politik terhadap pemilu	1	0,601	0,221	Valid
	2	0,597	0,221	Valid
	3	0,408	0,221	Valid
	4	0,538	0,221	Valid
	5	0,422	0,221	Valid
	6	0,475	0,221	Valid

	7	0,516	0,221	Valid
	8	0,548	0,221	Valid
	9	0,409	0,221	Valid
	10	0,573	0,221	Valid

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan uji validitas terhadap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh 81 (delapan puluh satu) mahasiswa ilmu politik mengenai tingkat partisipasi dalam pemilu. maka dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan yang ada pada kolom r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif. Dengan demikian item pernyataan tersebut dapat dinyatakan semuanya valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh 81 (delapan puluh satu) orang mahasiswa ilmu politik mengenai pengetahuan kepemiluan berdasarkan daftar tabel 4.8 adalah sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Y

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Partisipasi mahasiswa dalam pemilu (y)	10	0,718	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka dapat dinyatakan pengujian reabilitas terhadap variabel y yaitu tingkat partisipasi mahasiswa ilmu politik dalam pemilu didapati *cronbach alpha* yaitu 0,718, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel di atas reliabel karena ($>$ 0,60). Oleh karena itu, maka

dapat dinyatakan bahwa pertanyaan dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry reliabel.

3. Distribusi Jawaban pada Pernyataan Y

keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti proses pemilu sebagai variabel y dalam penelitian ini dapat dilihat dari distribusi jawaban berikut ini:

a. Keterlibatan Mahasiswa dalam Mengikuti Proses Pemilu

Mahasiswa seyogyanya harus berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan politik termasuk berpartisipasi dalam Pemilu, hal dikarenakan mahasiswa sebagai insan kritis, harus aktif melakukan kontrol dan pengawasan terhadap setiap proses politik yang berlangsung. Mahasiswa sebagai salah satu mitra strategis dalam pengawasan pemilu berperan sangat penting pada proses pengawasan partisipatif dalam memberikan informasi awal kepada masyarakat.⁵⁹

Berikut ini adalah daftar tabel mengenai beberapa pernyataan berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Ilmu Politik dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang termasuk ke dalam kategori keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti proses pemilu:

Tabel 4.10.
Keterlibatan Mahasiswa dalam Mengikuti Proses Pemilu

No.	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya memiliki kesan setelah mengamati jalannya sistem pemilu	62	19	76,54%	23,46%
2.	Saya menyadari apa yang	56	25	69,13%	30,87%

⁵⁹ TIM Bawaslu Nganjuk, *Peranan Mahasiswa dalam Pemilu*, 23 November 2020, di akses dari <https://nganjuk.bawaslu.go.id/pentingnya-peran-mahasiswa-dalam-pemilu/>, pada 9 November 2021 Pukul 15.01 Wib.

	terjadi dengan sistem pemilu yang sedang berjalan				
3.	Saya menentukan apa sebenarnya yang terjadi dengan sistem pemilu	53	28	65,43%	34,57%
4.	Saya berperan aktif dalam kegiatan organisasi sosial politik	49	32	60,50%	39,50%

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Berdasarkan daftar tabel 4.10 di atas, mengenai keterlibatan mahasiswa ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dalam mengikuti proses pemilu maka dapat dinyatakan bahwa 76,54% mahasiswa tersebut memiliki kesan setelah mengamati jalannya sistem pemilu dan 69,13% menyadari mengenai sistem pemilu yang sedang berjalan serta melebihi setengah responden menyatakan dapat menentukan apa yang sebenarnya yang terjadi dengan sistem pemilu dan 60,50% responden berperan aktif dalam pemilu. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa ilmu politik setelah mengetahui pengetahuan mengenai politik juga melibatkan diri dalam mengikuti proses politik yang sedang berjalan.

b. Keterlibatan Mahasiswa Sebagai Pemilih Aktif

Secara umum Miriam Budiarmo menyatakan bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk mengikutkan diri (ikut serta) secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan jalan memilih pimpinan

negara secara *direct* atau *indirect* yang akhirnya mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah (*public policy*).⁶⁰

Berdasarkan hal itu, keterlibatan mahasiswa sebagai pemilih aktif dalam pemilu adalah memilih pemimpin pemerintah secara langsung (*direct voter*) maupun tidak langsung (*indirect voter*) yang bertujuan untuk memilih seseorang pemimpin yang inovatif, kreatif, rendah hati dan memiliki tingkat kepekaan terhadap problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, berikut ini adalah daftar tabel mengenai beberapa pernyataan yang termasuk ke dalam kategori keterlibatan mahasiswa sebagai pemilih aktif:

Tabel 4.11.
Keterlibatan Mahasiswa Sebagai Pemilih aktif

No.	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya pernah berpartisipasi dalam pemilu yang diselenggarakan oleh Pemerintah	54	27	66,67%	33,33%
2.	Saya menggunakan hak pilih karena menerima sejumlah materi dari pasangan calon	50	31	61,72%	38,28%
3.	Informasi dari media massa mempengaruhi partisipasi saya dalam pemilu	53	28	65,43%	34,57%

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dinyatakan bahwa sejumlah 54 orang (66,67%) mahasiswa Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang termasuk responden menyatakan bahwa pernah berpartisipasi dalam pemilu yang diselenggarakan oleh pemerintah dan media

⁶⁰ Sudijono Sastroatmodjo, *Perilaku Politik*, (Semarang: Ikip Semarang Press, 1995), hlm. 68.

massa termasuk mempengaruhi partisipasi mereka dalam pemilu (65,43%). Oleh karena itu penggunaan media massa saat ini sebagai *agent of change* sangat diperlukan untuk memuat informasi yang nyata dan terbebas dari berita bohong sehingga mahasiswa bisa memilih calon pemimpin yang terbaik.

Namun hanya saja 61,27% responden menyatakan bahwa menggunakan hak pilih dikarenakan menerima sejumlah materi dari pasangan calon. Pada hakikatnya pemberian sejumlah materi dari pasangan calon merupakan termasuk dalam kecurangan dalam politik pemilu. Pasangan calon yang baik tidak akan memberikan materi kepada siapapun untuk memilihnya, karena hal itu termasuk ke dalam perbuatan melawan hukum yang akan menimbulkan akibat hukum. Oleh karena itu dalam pemilu seorang mahasiswa diharapkan dapat berpikir cerdas dalam menetapkan pilihan atau memilih calon pasangan di lembaga pemerintahan sehingga dapat mewujudkan *good governance* dalam menjalankan roda pemerintahan.

c. Peranan dalam Menyukkseskan Pemilu

Peranan mahasiswa dalam menyukkseskan pemilu sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan mahasiswa disinyalir dapat melakukan kontrol dan pengawasan terhadap setiap proses politik yang berlangsung dalam pemilu. Mahasiswa terutama jurusan ilmu politik dianggap sebagai orang dapat berpikir yang kritis, kreatif dan inovatif dalam menciptakan perubahan dalam proses politik. Berikut ini adalah daftar tabel mengenai beberapa pernyataan ke dalam kategori keterlibatan mahasiswa dalam menyukkseskan pemilu:

Tabel 4.12.
Peranan Mahasiswa dalam Menyukseskan Pemilu

No.	Pernyataan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Saya pernah ikut kegiatan kampanye partai politik dalam pemilu	41	40	50,61%	49,39%
2.	Saya pernah mengikuti debat pasangan calon partai politik dalam pemilu	51	30	62,97%	37,03%
3.	Saya pernah ikut menjadi saksi pemungutan surat suara dalam pemilu	46	35	56,79%	43,21%

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dinyatakan bahwa sejumlah 50,61% mahasiswa Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang termasuk responden pernah mengikuti kampanye politik dan 62,97% diantaranya juga pernah mengikuti debat calon politik dan 56,79% pernah ikut berperan dalam menyukseskan pemilu dengan menjadi saksi dalam pemungutan surat suara dalam pemilu. Hal ini dapat dinyatakan bahwa 50% responden termasuk ke dalam kategori yang berperan aktif dalam menyukseskan pemilu.

4.3.3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilu

Pengaruh tingkat pengetahuan mahasiswa ilmu politik terhadap partisipasi mahasiswa dalam pemilu di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal yang salah satunya adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (uji t). Uji ini akan memberikan hasil mengenai

tingkat pengaruh kedua variabel yaitu pengetahuan mahasiswa (x) terhadap partisipasi mahasiswa (y) dalam pemilu.

Uji t dalam regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada daftar tabel di bawah ini:

Tabel 4.13.
Uji Parsial (T)

Variabel Penelitian	Nilai	
	t hitung	t tabel
Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap partisipasi mahasiswa dalam pemilu	0,297	0,221

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap partisipasi mahasiswa dalam pemilu. Hal ini dikarenakan jika dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,297 dan t tabel untuk 81 orang mahasiswa ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN AR-Raniry jika digunakan rumus *degree of freedom* didapatkan hasil 79 yaitu 0,221 menghasilkan ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$).

Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terhadap partisipasi mahasiswa dalam pemilu dapat dikarenakan oleh pengetahuan yang mereka miliki tentang pemilu sehingga memotivasi mereka untuk turut aktif berpartisipasi dalam menjalankan sistem pemilu, baik terlibat dalam keanggotaan organisasi politik maupun menjadi pemilih aktif dalam pemilu.

Dari hasil pengujian regresi linear, diperoleh nilai persamaan regresinya sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Persamaan Regresi

Variabel Penelitian	Nilai	
	<i>constant</i>	Pengetahuan kepemiluan
Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap partisipasi mahasiswa dalam pemilu	6,048	0,035

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2021.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *constant* yaitu 6,048 dan nilai pengetahuan kepemiluan sebesar 0,035, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$\hat{Y} = \alpha + bx \text{ atau } 6,048 + 0,035x$$

Koefisien b dalam rumus tersebut dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel “y” (partisipasi mahasiswa) untuk setiap perubahan variabel “x” (pengetahuan mahasiswa) sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 6,048 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pengetahuan kepemiluan maka nilai partisipasi mahasiswa sebesar 6,048.
2. Koefisien regresi x sebesar 0,035 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pengetahuan kepemiluan, maka nilai partisipasi mahasiswa bertambah sebesar 0,035.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi mahasiswa ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry berdasarkan 81 (delapan puluh satu) responden bertanda positif yang artinya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kepemiluan mempengaruhi pola pikir dan partisipasi dalam melaksanakan sistem pemilu.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat pengetahuan pemilu yang dimiliki oleh mahasiswa ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dapat dilihat dengan 3 (tiga) cara yaitu pertama pengetahuan konseptual didapati hasil persentase tertinggi bahwa 87,66% mahasiswa paham mengenai sistem pemilu dan persentase ketidaktahuan paling tinggi yaitu 34,57 % tidak mampu menampilkan pikiran kreatif tentang pemilu. Kedua pengetahuan faktual didapati hasil bahwa mahasiswa berminat dan telah mendapat pembelajaran dengan sistem pemilu dengan persentase tertinggi 85,19% dan presentasi ketidakminatan terhadap pengetahuan pemilu berjumlah 28,40%. Ketiga pengetahuan prosedural didapati bahwa mahasiswa dapat melaksanakan pemilu dengan persentase 79,01%. Namun melebihi setengah jawaban tidak memiliki kemampuan ekonomi dalam menjalankan sistem pemilu yang mencapai 56,80%.
5. Tingkat partisipasi mahasiswa ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry didapati bahwa pertama mengenai keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti proses pemilu, 76,54% mahasiswa memiliki kesan setelah mengamati sistem pemilu, hanya saja 39,50% mahasiswa tidak mengikuti organisasi partai politik. Kedua mengenai keterlibatan Mahasiswa

sebagai pemilih aktif menyatakan bahwa 66,67% mahasiswa pernah berpartisipasi dalam pemilu, namun 61,27% mahasiswa menyatakan bahwa menggunakan hak pilih dikarenakan menerima sejumlah materi dari pasangan calon. Ketiga mengenai peranan mahasiswa dalam menyukseskan pemilu 50,61% pernah mengikuti kampanye politik dan 62,97% diantaranya juga pernah mengikuti debat calon politik serta 56,79% pernah ikut berperan dalam menyukseskan pemilu dengan menjadi saksi dalam pemungutan surat suara dalam pemilu.

6. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap partisipasi mahasiswa ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dalam pemilu. Setelah dilakukan analisis regresi linear sederhana didapati bahwa nilai t hitung sebesar 0,297 dan t tabel 0,221 dengan rumus *degree of freedom* (t hitung $>$ t tabel). Jika dilihat dari nilai *constant* responden $\hat{Y} = \alpha + bx$ atau $6,048 + 0,035x$ yang bertanda positif artinya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kepemiluan mempengaruhi pola pikir dan partisipasi dalam melaksanakan sistem pemilu.

5.2. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan pada tulisan karya ilmiah ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan beberapa variabel penelitian baik variabel independen (partisipasi mahasiswa) maupun dependen

(pengetahuan kepemiluan) sehingga kedepannya hasil penelitiannya yang dilakukan dapat berjalan lebih baik lagi.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan agar dapat menambah wawasan mengenai persepsi mengenai tingkat pengetahuan kepemiluan dan partisipasi dari mahasiswa dengan cara membaca buku-buku yang relevan, serta mencari sumber informasi yang lebih lengkap yang berkaitan dengan sistem kepemiluan yang ada di Indonesia.

3. Bagi Instansi Penelitian

Diharapkan kepada Instansi Pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran mengenai pengetahuan kepemiluan sehingga pengetahuan mahasiswa mengenai pemilu dapat lebih banyak.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan kepada mahasiswa untuk dapat mempelajari lebih banyak tentang pengetahuan kepemiluan, agar dapat dengan mudah menerapkan segala ilmu yang didapati ke diri sendiri maupun masyarakat pada umumnya sehingga terjadinya peningkatan partisipasi dalam pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A.Rahman.H.I, *Sistem Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).
- Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Aksara Timur, 2018).
- Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi Sebuah Kajian Psikologi Persepsi Dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016).
- Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*, (Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014).
- Arikunto, Suharsimi, , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).
- Azwar, S. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset, 2003).
- Bewa Ragawino, *Hukum Tata Negara*, (Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, 2007).
- Cholisin, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Politik.*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007).
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2005).
- Muhadam Labolo, *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia (Teori, Konsep, dan Isu Strategis)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2015).
- Notoatmodjo,S., *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010).
- Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (Jakarta: salemba Medika, 2003).
- Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1992).

- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008).
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sudijono Sastroatmodjo, *Perilaku Politik*, (Semarang: Ikip Semarang Press, 1995).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011).
- Syahrur dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012).
- Tundjung Hening Sitabuana, *Hukum Tata Negara Indonesia*, (Medan: Konstitusi Press, 2020).
- Yalvema Miaz, *Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi*, (Padang:UNP Press, 2012).

B. Jurnal dan Artikel

- Ani Wijayanti, “Persepsi Pemilih Terhadap Pelaksanaan Pilgub 2018 di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.
- Primandha Sukma Nur Wardhani, “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum”, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 2018.
- Putri Limilia dan Evie Ariadne, “Pengetahuan dan Persepsi Politik Pada Remaja”, *Jurnal Psikologi Sosial Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung* Vol. 16, No. 01, 2018.
- RR Emilia Yustiningrum dan Wawan Ichwanuddin, “Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih pada Pemilu 2014”, *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 12, No. 1., 2015.
- Stepanus Devi Suhardian, “Persepsi Pemilih Pemula pada Pemilu 2014 di SMTA se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas PGRI Yogyakarta*, 2016.

C. Internet

Buku de publish, *4 Perspektif Pengertian Mahasiswa yang Wajib Kamu Tahu*, Agustus 2020. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2021, dari situs <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-mahasiswa/>.

Dwi Andayani, *Ada 5 Juta Pemilih Pemula di Pemilu 2019*, September 2018. Diakses pada tanggal 22 Desember 2019 dari situs <https://news.detik.com/berita/d-4215354/ada-5-juta-pemilih-pemula-di-pemilu-2019>.

KIP Aceh, *Pemilih Pemula di Aceh, 123.655 Orang*, Februari 2017. Diakses pada tanggal 22 Desember 2019 dari situs <https://kip.acehprov.go.id/pemilih-pemula-di-aceh-123-655-orang/>

Rina Hayati, *Contoh Skala Guttman Dalam Penelitian*, Mei 2021. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2021 dari situs <https://penelitianilmiah.com/contoh-skala-guttman/>.

Universitas Medan Area, *Ilmu Politik*, Januari 2021. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2021, dari situs <https://fisipol.uma.ac.id/ilmu-politik/>.

TIM Bawaslu Nganjuk, *Peranan Mahasiswa dalam Pemilu*, 23 November 2020, di akses dari <https://nganjuk.bawaslu.go.id/pentingnya-peran-mahasiswa-dalam-pemilu/>, pada 9 November 2021 Pukul 15.01 Wib.



Lampiran 1

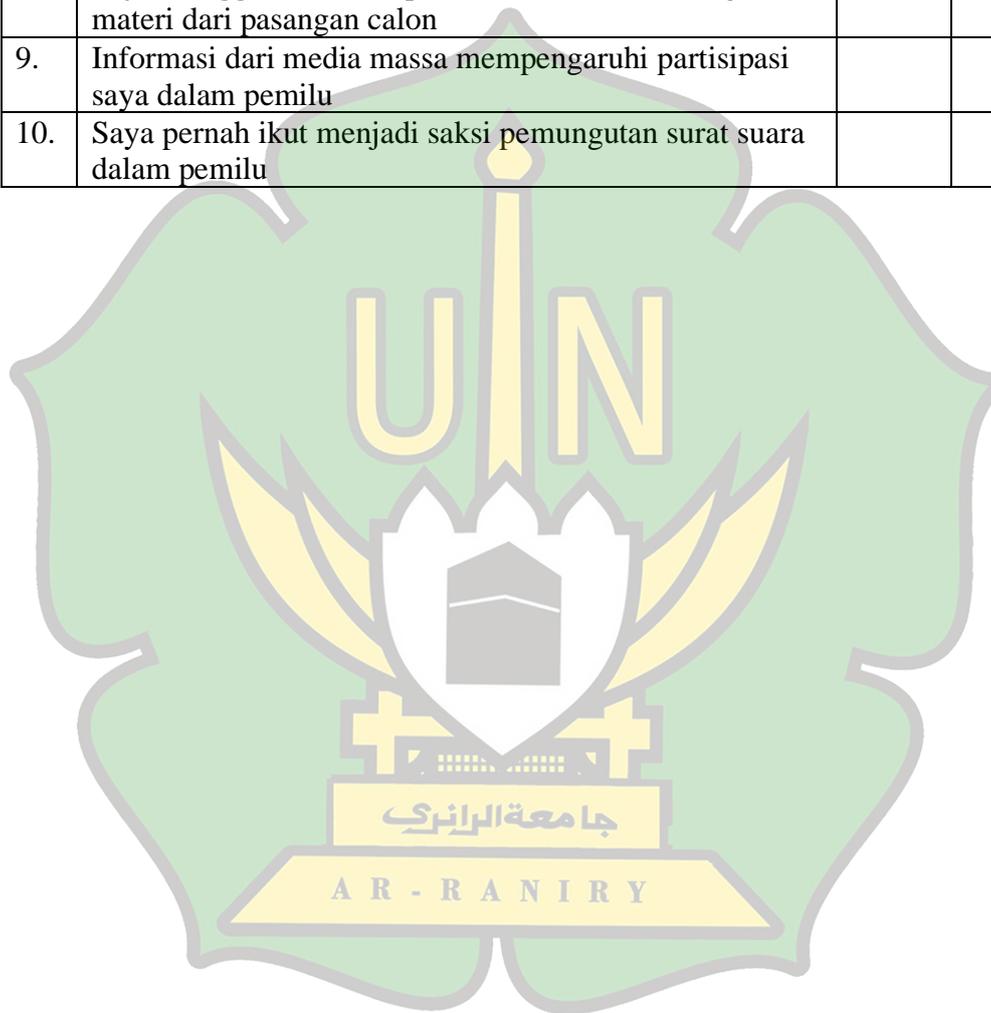
KUESIONER

**PERSEPSI MAHASISWA ILMU POLITIK UIN AR-RANIRY
TERKAIT PENGETAHUAN KEPEMILUAN**

Nama (Boleh/tidak isi) :
 Jurusan (Wajib isi) :
 Semester (Wajib isi) :
 Usia (Wajib isi) :

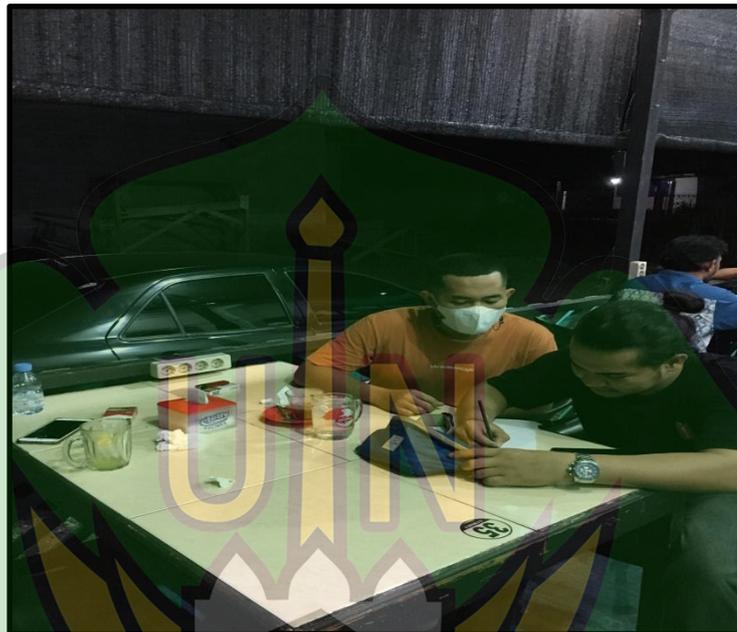
No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
Variabel Pengetahuan Kepemiluan(X)			
1	Saya tahu pengertian pemilu		
2	Saya memahami bagaimana sistem pemilu		
3	Saya bisa melaksanakan sistem pemilu 3		
4	Saya mampu menganalisis masalah yang berhubungan dengan pemilu		
5	Saya mampu menampilkan pikiran yang original dan kreatif tentang pemilu		
6	Saya mampu mengevaluasi masalah yang terjadi tentang sistem pemilu		
7	Saya telah mendapatkan pendidikan tentang sistem pemilu 2		
8	Saya berminat pada apa saja yang berhubungan dengan sistem pemilu 2		
9	Saya punya pengalaman dalam bidang pemilu		
10	Saya mendapatkan informasi yang cukup tentang pemilu 2		
11	Saya memiliki kemampuan ekonomi dalam menjalankan sistem pemilu		
12	Lingkungan saya mendukung sistem kepemiluan yang berlangsung		
Variabel Partisipasi Mahasiswa(Y)			
1	Saya memiliki kesan setelah mengamati jalannya sistem pemilu 1		
2	Saya menyadari apa yang terjadi dengan sistem pemilu yang sedang berjalan 1		
3	Saya pernah berpartisipasi dalam pemilu yang diselenggarakan oleh Pemerintah		
4	Saya menentukan apa sebenarnya yang terjadi dengan		

	sistem pemilu 1		
5	Saya pernah ikut kegiatan kampanye partai politik dalam pemilu		
6.	Saya berperan aktif dalam kegiatan organisasi sosial politik1		
7.	Saya pernah mengikuti debat pasangan calon partai politik dalam pemilu		
8.	Saya menggunakan hak pilih karena menerima sejumlah materi dari pasangan calon		
9.	Informasi dari media massa mempengaruhi partisipasi saya dalam pemilu		
10.	Saya pernah ikut menjadi saksi pemungutan surat suara dalam pemilu		



Lampiran 2

**DOKUMENTASI DENGAN MAHASISWA ILMU POLITIK FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY
SELAKU RESPONDEN**





جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS X

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	PTOTAL	
P1	Pearson Correlation	1	,083	,181	,145	,135	-,012	,041	,012	-,069	,127	-,162	,256*	,297**
	Sig. (2-tailed)		,461	,106	,198	,228	,918	,716	,918	,542	,260	,147	,021	,007
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P2	Pearson Correlation	,083	1	,267*	,208	,122	,208	,266*	,263*	,268*	,307**	,024	,175	,538**
	Sig. (2-tailed)	,461		,016	,063	,279	,063	,016	,018	,016	,005	,829	,118	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P3	Pearson Correlation	,181	,267*	1	,145	,135	-,012	,126	-,056	,500**	,056	,388**	,032	,506**
	Sig. (2-tailed)	,106	,016		,198	,228	,918	,261	,622	,000	,617	,000	,776	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P4	Pearson Correlation	,145	,208	,145	1	,188	,100	,159	,193	,174	,317**	,031	-,012	,464**
	Sig. (2-tailed)	,198	,063	,198		,093	,374	,156	,084	,120	,004	,784	,918	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P5	Pearson Correlation	,135	,122	,135	,188	1	,255*	,062	,291**	,107	,126	,320**	,008	,525**
	Sig. (2-tailed)	,228	,279	,228	,093		,022	,581	,008	,342	,264	,004	,944	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P6	Pearson Correlation	-,012	,208	-,012	,100	,255*	1	-,109	,405**	-,091	,243*	,095	-,012	,369**
	Sig. (2-tailed)	,918	,063	,918	,374	,022		,331	,000	,420	,029	,399	,918	,001
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P7	Pearson Correlation	,041	,266*	,126	,159	,062	-,109	1	,046	,268*	,325**	-,057	,212	,391**
	Sig. (2-tailed)	,716	,016	,261	,156	,581	,331		,686	,015	,003	,612	,058	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P8	Pearson Correlation	,012	,263*	-,056	,193	,291**	,405**	,046	1	-,013	,211	,052	,213	,476**
	Sig. (2-tailed)	,918	,018	,622	,084	,008	,000	,686		,906	,059	,646	,056	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P9	Pearson Correlation	-,069	,268*	,500**	,174	,107	-,091	,268*	-,013	1	,289**	,340**	,121	,543**
	Sig. (2-tailed)	,542	,016	,000	,120	,342	,420	,015	,906		,009	,002	,282	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P10	Pearson Correlation	,127	,307**	,056	,317**	,126	,243*	,325**	,211	,289**	1	,037	,478**	,624**
	Sig. (2-tailed)	,260	,005	,617	,004	,264	,029	,003	,059	,009		,742	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P11	Pearson Correlation	-,162	,024	,388**	,031	,320**	,095	-,057	,052	,340**	,037	1	-,162	,393**
	Sig. (2-tailed)	,147	,829	,000	,784	,004	,399	,612	,646	,002	,742		,147	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P12	Pearson Correlation	,256*	,175	,032	-,012	,008	-,012	,212	,213	,121	,478**	-,162	1	,402**
	Sig. (2-tailed)	,021	,118	,776	,918	,944	,918	,058	,056	,282	,000	,147		,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
PTOTAL	Pearson Correlation	,297**	,538**	,506**	,464**	,525**	,369**	,391**	,476**	,543**	,624**	,393**	,402**	1
L	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,706	13

Lampiran 4

VALIDITAS DAN REABILITAS Y

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	PTOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,324**	,165	,333**	,211	,268*	,360**	,283*	,088	,105	,601**
	Sig. (2-tailed)		,003	,141	,002	,059	,016	,001	,010	,436	,350	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P2	Pearson Correlation	,324**	1	,151	,301**	,249*	,171	,152	,409**	-,036	,334**	,597**
	Sig. (2-tailed)	,003		,178	,006	,025	,127	,176	,000	,749	,002	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P3	Pearson Correlation	,165	,151	1	,092	,087	,071	,000	,036	,202	,282*	,408**
	Sig. (2-tailed)	,141	,178		,415	,438	,526	1,000	,750	,071	,011	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P4	Pearson Correlation	,333**	,301**	,092	1	-,095	,103	,303**	,282*	,127	,309**	,538**
	Sig. (2-tailed)	,002	,006	,415		,400	,361	,006	,011	,260	,005	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P5	Pearson Correlation	,211	,249*	,087	-,095	1	,111	,214	,035	,165	,135	,422**
	Sig. (2-tailed)	,059	,025	,438	,400		,324	,055	,756	,142	,228	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P6	Pearson Correlation	,268*	,171	,071	,103	,111	1	,165	,247*	,156	,111	,475**
	Sig. (2-tailed)	,016	,127	,526	,361	,324		,142	,026	,164	,325	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P7	Pearson Correlation	,360**	,152	,000	,303**	,214	,165	1	,185	,141	,105	,516**
	Sig. (2-tailed)	,001	,176	1,000	,006	,055	,142		,098	,208	,350	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P8	Pearson Correlation	,283*	,409**	,036	,282*	,035	,247*	,185	1	,015	,287**	,548**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,750	,011	,756	,026	,098		,893	,009	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P9	Pearson Correlation	,088	-,036	,202	,127	,165	,156	,141	,015	1	,204	,409**
	Sig. (2-tailed)	,436	,749	,071	,260	,142	,164	,208	,893		,067	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
P10	Pearson Correlation	,105	,334**	,282*	,309**	,135	,111	,105	,287**	,204	1	,573**
	Sig. (2-tailed)	,350	,002	,011	,005	,228	,325	,350	,009	,067		,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
PTOTAL	Pearson Correlation	,601**	,597**	,408**	,538**	,422**	,475**	,516**	,548**	,409**	,573**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,718	11

Lampiran 5

REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,048	1,080		5,598	,000
1 pengetahuan pemilu	,035	,117	,033	,297	,767

a. Dependent Variable: partisipasi mahasiswa

